



RENCANA STRATEGIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2025 – 2029



www.untan.ac.id

**RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
TAHUN 2025-2029**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya. Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Universitas Tanjungpura (Untan) tahun 2025-2029 dapat disusun sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Renstra (Rencana Strategis) Untan 2025 - 2029 adalah sebagai panduan jangka menengah 5 tahun untuk menetapkan arah, visi, misi, serta target spesifik Untan, menerjemahkannya menjadi strategi, program, dan kegiatan yang terukur, serta menjadi dasar untuk evaluasi kinerja, alokasi anggaran, dan peningkatan akuntabilitas demi mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Renstra memastikan organisasi bergerak dari visi besar ke langkah operasional yang nyata dan terukur

Seiring dengan terbitnya Permendiktisaintek nomor: 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi tahun 2025-2029, sehingga dilakukan sinergitas isi Renstra Untan 2025-2029 menyesuaikan dengan isi Renstra Kemdiktisaintek tahun 2025-2029.

Tujuan Renstra Untan 2025-2029 untuk memberikan arah dan fokus, menyelaraskan program kerja, menjadi alat ukur kinerja, dasar pengambilan keputusan, menjadi acuan penyusunan anggaran, dan meningkatkan akuntabilitas:

Penyusunan dokumen Renstra Untan 2025-2029 ini untuk menjadi acuan dan pedoman dalam implementasi target kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi selama lima tahun mulai 2025 sampai dengan 2029.

Rector,

GARUDA WIKO
NIP.196501281990021001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Kondisi Umum.....	2
1.2. Potensi dan Permasalahan	10
1.2.1. Potensi	10
1.2.2. Permasalahan.....	24
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	31
2.1. Visi Untan	31
2.1.1. Keselarasan Visi Renstra Untan dengan Renstra Kemdiktisaintek....	31
2.2. Misi Untan.....	36
2.3. Tujuan Untan.....	37
2.4. Sasaran Strategis	38
2.5. Keselarasan Visi Renstra Untan dengan RPJMD Kalimantan Barat 2024-2026.....	40
2.6. Identifikasi Risiko	43
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	48
3.1. Arah dan Kebijakan Strategi Nasional Kemdiktisaintek	48
3.2. Arah dan Kebijakan Strategi Untan	51
3.2.1. Arah Bidang Pendidikan	51
3.2.2. Arah Bidang Riset dan Inovasi	52
3.2.3. Arah Bidang Penyelenggaraan Pengembangan Pengabdian Kepada Masyarakat.....	53
3.2.4. Arah Bidang Kemahasiswaan	54
3.2.5. Arah Bidang Keuangan.....	56
3.2.6. Arah Bidang Sumberdaya Manusia	56
3.2.7. Arah Bidang Infrastrukur	57
3.2.8. Arah Bidang Informasi dan Teknologi	58

3.2.9. Arah Bidang Pengembangan Usaha.....	58
3.3. Kerangka Regulasi	60
3.4. Kerangka Kelembagaan	63
BAB IV TARGET KINERJA DAN PENDANAAN	65
4.1. Target Kinerja	65
4.2. Kerangka Pendanaan.....	67
BAB V PENUTUP.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lini masa transformasi UNTAN menuju WCU.....	10
Gambar 1.3 Sertifikat Akreditasi Institusi Untan Tahun 2024	14
Gambar 1.4 Peningkatan Kinerja Akademik Untan.....	14
Gambar 3.1 Kerangka Kebijakan Pendidikan Tinggi dalam RPJM Nasional 2025-2029.....	50
Gambar 3.2 Rancangan bagan struktur organisasi Untan	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja	3
Tabel 1.2 Capaian Indikator Kinerja Utama Untan Tahun 2025	7
Tabel 1.3 Perkembangan Peringkat Akreditasi Program Studi dari Tahun 2020-2024.....	16
Tabel 1.4 Produk Inovasi Untan.....	22
Tabel 2.1 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis serta Target Kinerja dalam Renstra Untan 2025 – 2029	39
Tabel 2.2 Identifikasi Risiko	44
Tabel 3.1 Kerangka Regulasi	60
Tabel 4.1 Target Kinerja dalam Renstra Untan 2025-2029	65
Tabel 4.2 Kerangka Pendanaan Rencana Strategis Kemdiktisaintek Tahun 2025	67
Tabel 4.3 Kerangka Pendanaan Rencana Strategis Kemdiktisaintek Periode 2026-2029.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik IKU Wajib, Pilihan dan Partisipasif Tahun 2025 – 2029	70
Lampiran 2 Matriks Kinerja dan Pendanaan.....	83
Lampiran 3 Matriks Pendanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Sumber Pendanaan Lembaga yang Sah terhadap Kegiatan Prioritas/Proyek Prioritas	92
Lampiran 4 Matriks Kerangka Regulasi	101

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I PENDAHULUAN

Universitas Tanjungpura merupakan perguruan tinggi negeri yang berkedudukan di Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2025 Tentang Statuta Universitas Tanjungpura Tentang Statuta Universitas Tanjungpura Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa Universitas Tanjungpura yang selanjutnya disebut Untan adalah perguruan tinggi negeri yang diselenggarakan oleh Kementerian.

Nama “Tanjungpura” diambil dari nama kerajaan yang pernah berdiri di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Nama ini merupakan usulan Raden Wariban. Untan memiliki perjalanan sejarah yang kokoh dan teruji. Terwujudnya embrio Untan ini tidak dapat dipisahkan dari jasa 25 tokoh politik dan pemuka masyarakat Kalimantan Barat sebagai pemrakarsanya. Dimulai dengan pengukuhan yayasan bernama Jajasan Perguruan Tinggi Daja Nasional pada 10 Maret 1959. Kemudian pada 20 Mei 1959 berdirilah sebuah universitas swasta yaitu Universitas Daja Nasional dengan Akte Notaris Nomor 13 Tanggal 10 Maret 1959 oleh Kantor Notaris (ws) Achmad Mourtadha Pontianak. Sehingga, tanggal 20 Mei ditetapkan sebagai hari jadi (dies natalis) Untan. Selain semangat para pendiri tersebut, sambutan dan dorongan yang sangat bernilai diberikan oleh Presiden Soekarno atas keinginan masyarakat Kalimantan Barat untuk memiliki Lembaga Pendidikan Tinggi. Pada Tanggal 26 Maret 1961, dalam perjalanan kembali ke Jakarta, beliau menulis pesan monumental yang berbunyi: ***“Masjarakat adil dan makmur hanya dapat diselenggarakan dengan tjutjuran air keringat”***. Pesan ini merupakan pelengkap motivasi pendirian Untan agar dapat berkiprah **membangun masyarakat Kalimantan Barat dengan kerja keras, pantang menyerah.**

Selanjutnya, Universitas Daya Nasional diubah status menjadi perguruan tinggi negeri berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 53 Tahun 1963 tentang Pendirian Universitas Negeri di

Pontianak Tanggal 16 Mei 1963, sehingga Universitas Daya Nasional berganti menjadi **Universitas Negeri Pontianak**. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 278 Tahun 1965 pada Tanggal 14 September 1965, Universitas Negeri Pontianak berganti nama menjadi Universitas Dwikora. Pada akhirnya, Universitas Dwikora ini berganti nama menjadi Universitas Tanjungpura, dimana hal ini didasarkan kepada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 175 Tahun 1967 tentang penggantian nama Universitas Dwikora menjadi Universitas Tandjungpura terhitung mulai Tanggal 15 Agustus 1967, yang ditetapkan pada Tanggal 23 Desember 1967. Sejak diterbitkannya Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 830/KMK.05/2017 Tanggal 13 November 2017, Untan telah menjadi salah satu perguruan tinggi negeri di lingkungan Kemendikbud yang menerapkan pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK- BLU).

1.1. Kondisi Umum

Pada Rencana Strategis (Renstra) Untan periode tahun 2020-2025, Untan telah mengimplementasikan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Untan 2015 – 2039 tonggak pertama, dimana berdasarkan RIP tonggak pertama Untan dikembangkan menjadi **Universitas Pembelajaran Unggul**.

Pada awal tahun 2025, Untan melakukan evaluasi kinerja yang memiliki ruang lingkup serta tugas dan fungsi selama berdasarkan capaian kinerja periode 2020-2024. Berbagai capaian positif berhasil diraih antara lain peningkatan akses pertumbuhan tri dharma signifikan dalam jumlah capaian publikasi ilmiah baik nasional maupun internasional, serta capaian dalam kolaborasi industri. Namun demikian tantangan mendasar belum sepenuhnya teratasi seperti disparitas mutu dan tata kelola, rendahnya integrasi riset dengan kebutuhan industri yang menyebabkan minimal hilirisasi hasil penelitian.

Berdasarkan evaluasi capaian renstra Untan tahun 2024, maka pada tahun 2025 terdapat 5 tujuan dan 5 sasaran strategis yang secara spesifik berhubungan dengan visi misi dan indikator kinerja Untan yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja

Visi/Misi	Tujuan / Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan
Menjadi Universitas Inovatif dan Berdaya Saing Global, serta Unggul dalam Pengembangan Wilayah Tropis dan Perbatasan, Dijiwai Nilai-Nilai Pancasila			
Misi: 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan kreatif; 2. Menyelenggarakan penelitian yang menghasilkan temuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan; 3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat di bidang Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Keragaman Sosio Kultural serta Unggulan di Bidang Wilayah Tropis dan Perbatasan; 4. Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi dengan prinsip <i>good university government</i> untuk mendukung universitas berdaya saing global dan berkelanjutan; 5. Meningkatkan kerja sama dengan stakeholders di dalam dan luar negeri untuk memperkuat daya inovasi dalam rangka mewujudkan ekosistem tridharma yang berdaya saing global.			
Misi 1: Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang unggul			
Tujuan 1: Menghasilkan lulusan yang berkemampuan akademik, berjiwa kewirausahaan, profesional, mandiri, beretos kerja, disiplin, berakhlak luhur, berwawasan teknologi mutakhir sehingga mampu bersaing dan unggul di tingkat nasional dan internasional	Indikator Tujuan 1.1.: Nilai <i>Employer Reputation World Class University</i>		Nilai
	Indikator tujuan 1.2. Program studi berstandar internasional. IKU 8		
Sasaran 1: Meningkatnya kualitas lulusan yang berdaya saing	Indikator Sasaran 1.1. Persentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi & menjadi wiraswasta (IKU 1)		Persentase
	Indikator Sasaran 1.2: Persentase lulusan dengan pengalaman setidaknya 1 (satu) semester di luar kampus (IKU 2)		Persentase

Visi/Misi	Tujuan / Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan
	Indikator Sasaran 1.3.: Indeks Pembangunan Karakter Mahasiswa		Indeks
	Indikator Tujuan 1.2.: Nilai International Student Ratio		Nilai
	Indikator Sasaran 1.4: Persentase mahasiswa asing		Persentase
Misi 2: Menyelenggarakan penelitian untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat			
Tujuan 2: Menghasilkan karya inovasi teknologi, seni, sosial, dan budaya yang mampu berperan dalam pembangunan ekonomi bangsa, membangun kemandirian, berdasar nilai luhur budaya serta unggul di tingkat nasional maupun global	Indikator Tujuan 2.1.: Nilai <i>Academic Reputation World Class University</i>		Nilai
	Indikator Sasaran 2.1.: Persentase program studi yang melakukan kerjasama kurikulum dengan dunia industri/dunia usaha/PT QS Rank 100 (IKU 6)		Persentase
Sasaran 2: Meningkatnya relevansi pendidikan dan penelitian.	Indikator Sasaran 2.2.: Persentase mata kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team base project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi (IKU 7)		Persentase
	Indikator Sasaran 2.3.: Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah (IKU 8)		Persentase

Visi/Misi	Tujuan / Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan
	Indikator Tujuan 2.2.: Nilai Faculty/Student Ratio	Nilai	Nilai
	Indikator Sasaran 2.5.: Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja (IKU 4)		Persentase
	Indikator Tujuan 2.3.: Nilai International Faculty Ratio	Nilai	Nilai
	Indikator Sasaran 2.4.: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir (IKU 3)		Persentase
Misi 3: Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat di bidang Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Keragaman Sosio Kultural serta Unggulan di Bidang Wilayah Tropis dan Perbatasan			
Tujuan 3: Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat di bidang Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Keragaman Sosio Kultural serta Unggulan di Bidang Wilayah Tropis dan Perbatasan	Indikator Tujuan 3.1: Nilai <i>Research and Citation World Class University</i>	Nilai	Nilai

Visi/Misi	Tujuan / Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan
Sasaran 3: Meningkatnya relevansi inovasi pengabdian pada masyarakat dan meningkatkan kontribusi Untan berdaya saing yang memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat	Indikator Sasaran 3.1.: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen (IKU 5)		Luaran Penelitian/ Jumlah Dosen
Misi 4: Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi dengan prinsip good university governance (GUG) untuk mendukung universitas berdaya saing global dan berkelanjutan			
Tujuan 4: Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, tepat guna, efisien, mutakhir dan terintegrasi sehingga mampu bersaing di tingkat global	Indikator Tujuan 4.1. Indeks Reformasi Birokrasi Universitas Tanjungpura		Indeks
	Indikator Sasaran: Nilai SAKIP		Nilai
Sasaran 4: Mewujudkan tata kelola yang baik dan berkualitas	Indikator Sasaran 4.2: Opini Laporan Keuangan		Opini
	Indikator Sasaran 4.3: Persentasi Unit yang Mendapatkan Predikat WBK-WBBM		Persentase
	Indikator Sasaran 4.4: Persentase PNBP yang bersumber dari perolehan di luar UKT		Persentase
Misi 5: Meningkatkan kerja sama dengan stakeholders di dalam dan luar negeri untuk memperkuat daya inovasi dalam rangka mewujudkan ekosistem Tri Dharma yang berdaya saing global			
Tujuan 5: Akselerasi peningkatan kerja sama dengan stakeholders di dalam dan luar negeri untuk memperkuat daya inovasi dalam rangka mewujudkan ekosistem Tri Dharma yang berdaya saing global	Indikator Tujuan 4.1. Jumlah Inovasi Hasil Riset dengan TKT		Kumuliatif
	Indikator Sasaran 5.1: Tingkat Maturitas KST (tingkat) IKU 6		Kumulatif
Sasaran 5: Mewujudkan kemandirian melalui peningkatan nilai tambah hasil	Indikator Sasaran 5.2: Jumlah Publikasi pada Jurnal Internasional		Nominal

Visi/Misi	Tujuan / Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan
inovasi menggunakan kemitraan pentahelix	Indikator Sasaran 5.3: Jumlah Gagasan yang menjadi produk kebijakan publik (peraturan pemerintah/peraturan daerah) IKU 7		Kumulatif
	Indikator Sasaran 5.4: Jumlah Nilai Kontrak Riset Pusat Unggulan, Pusat Riset, atau Pusat Studi (milyar rupiah)		Nominal
	Jumlah pengabdian pada masyarakat (judul)		Nominal

Berdasarkan indikator kinerja sebagaimana yang terdapat pada Tabel 1.1, pada tahun 2025 capaian kinerja utama yang dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Capaian Indikator Kinerja Utama Untan Tahun 2025

Indikator	Satuan	Target Akhir Renstra	Realisasi Tahun 2025
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	60	61
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	30	30
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	20	41

Indikator	Satuan	Target Akhir Renstra	Realisasi Tahun 2025
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	20	30
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	0,5	0,85
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	%	0,6	0,7
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	40	57,21
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	5	21
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	95	97
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50	55,55

Pada awal tahun 2025 Untan telah memperoleh perpanjangan hasil akreditasi peringkat A dengan SK BAN PT No. 462/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/IV/2024 yang berlaku mulai 10 April 2024 s.d. 10 April 2029. Selanjutnya berdasarkan SK BAN

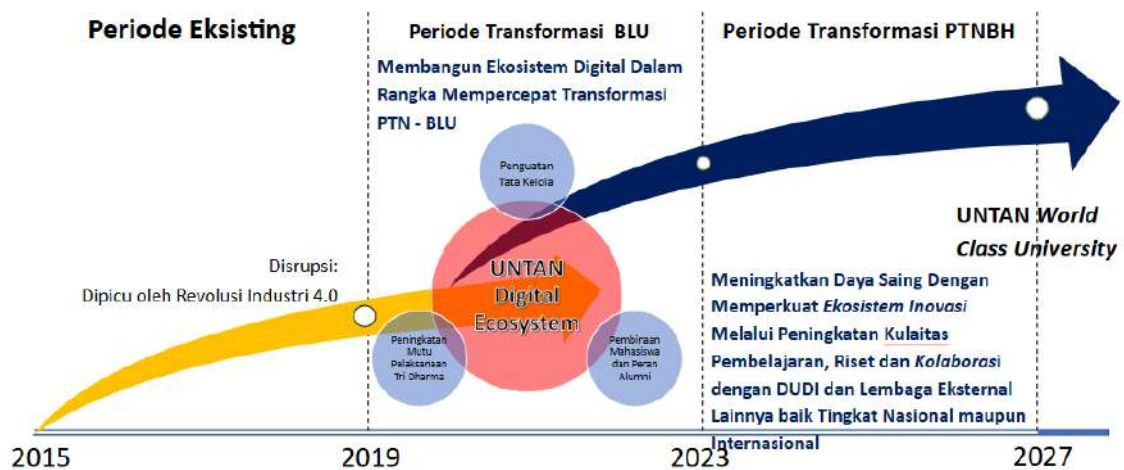
PT No: 1748/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/IX/2024 Untan memperoleh predikat akreditasi Unggul. Terdapat Program studi yang terakreditasi Unggul sebanyak 13 program studi, terakreditasi A sebanyak 5 program studi, terakreditasi Baik Sekali sebanyak 51 program studi, Terakreditasi Baik sebanyak 7 program studi, dan terakreditasi B sebanyak 24 program studi; peningkatan sarana dan prasarana dengan modernisasi pembangunan kampus terpadu yang didanai oleh *Islamic Development Bank* (IDB) meliputi 2 gedung kuliah bersama, 1 gedung laboratorium keilmuan dasar/terpadu, 1 gedung perpustakaan utama (*mainlibrary*) dan 1 gedung konferensi. Pada tahun 2025 Terdapat Program studi yang terakreditasi Internasional sebanyak 13 program studi

Sebagai upaya menuju *World Class University* (WCU), pengembangan UNTAN ke depan mengacu diferensiasi atau kekhususan, yang secara mendasar dan yuridis tertuang dalam dokumen visi dan misi UNTAN. Diferensiasi atau kekhususan UNTAN dinyatakan dalam unggulan UNTAN yaitu pengembangan wilayah tropis, perbatasan, dan keragaman sosio kultural. Penetapan unggulan ini, didasarkan karena UNTAN berada pada wilayah tropis di Kalimantan Barat yang didominasi oleh lahan basah dan langsung berbatasan dengan negara lain. Keberadaan UNTAN di Kalbar ini memiliki tantangan sekaligus potensi yang besar dalam pengembangan lahan basah pada berbagai aspek bidang ilmu. Unggulan UNTAN ini dijabarkan menjadi bidang unggulan adalah sebagai berikut:

1. Herbal dan Penyakit Tropis
2. Lahan Basah dan Gambut Tropis
3. Ekonomi Hijau (*Green Economy*)
4. Ekonomi Biru (*Blue Economy*)
5. Energi Bersih
6. Sumber Daya Mineral
7. Mitigasi Bencana
8. Isu-isu Perbatasan
9. Multi Kultural
10. Ekosistem digital

Dalam rangka mewujudkan visi UNTAN, telah ditetapkan Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2025 – 2044 (Keputusan Rektor Universitas Tanjungpura, Nomor 2306/UN22/PR.00.99/2024, dan selanjutnya

direalisasikan ke dalam Rencana Strategis Lima Tahunan atau Rencana Pengembangan Jangka Menengah Tahun 2025 – 2030 (Keputusan Rektor Universitas Tanjungpura, No 2307/UN22/PR.00.01/2024) serta diimplementasikan secara tahunan melalui Rencana operasional (RKAKL). Capaian Renstra dalam lima tahun terakhir, yaitu Renstra UNTAN Tahun 2020-2024 dan Renstra BLU UNTAN Tahun 2024-2029 (Keputusan Rektor Nomor 1897/UN22/PR.00.00/2024) difokuskan pada lima sasaran strategis. Berdasarkan program yang tertuang dokumen-dokumen tersebut, UNTAN mencanangkan untuk mencapai *world class university*.



Gambar 1.1. Lini masa transformasi UNTAN menuju WCU

Periode transformasi UNTAN dilaksanakan melalui program peningkatan daya saing dengan memperkuat ekosistem inovasi melalui peningkatan kualitas pembelajaran, riset dan kolaborasi dengan DU/DI dan Lembaga eksternal lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional.

1.2. Potensi dan Permasalahan

1.2.1. Potensi

1.2.1.1. Potensi Kinerja Akademik

Salah satu pencapaian Renstra Untan Tahun 2024 adalah diperolehnya peringkat akreditasi institusi **UNGGUL** berdasarkan Keputusan BAN PT Nomor 1748/SK-BAN-PT/Ak.KP/PT/IX/2024 tanggal 03 September 2024 untuk masa berlaku 2024-2029. Akreditasi unggul ini diperoleh sebagai hasil ISK (Instrumen

Suplemen Konversi) yang mengkonversi predikat akreditasi A sebelumnya. Perankingan webometrics juga memperlihatkan bahwa Untan menunjukkan peningkatan peringkat yakni dari peringkat 82 pada tahun 2023 menjadi 72 pada tahun 2024.

Pasal 25 Peraturan Pemerintah No 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi menyatakan bahwa Perguruan Tinggi PTN-BH memiliki keluasaan dan keleluasaan yang tinggi dalam hal otonomi akademik dan non akademik. Permendikbud No 4 tahun 2020 menyebutkan bahwa persyaratan PTN menjadi PTN-BH mencakup tingkat dan derajat kemampuan dari PTN untuk menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang bermutu, mengelola organisasi PTN berdasarkan prinsip tata kelola yang baik, memenuhi standar minimum kelayakan finansial, menjalankan tanggung jawab sosial, dan berperan dalam pembangunan perekonomian.

Sesuai dengan dokumen Renstra tahun 2024-2029, Universitas Tanjungpura telah menyusun rancangan tiga tahapan untuk menjadi perguruan tinggi pada level ***World Class University (WCU)***. Hasil evaluasi diri UNTAN menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan dari berbagai luaran dan capaian dari hasil kinerja pada level program studi hingga level universitas. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya jumlah program studi terakreditasi A atau Unggul. Selama kurun waktu lima tahun, jumlah program studi yang terakreditasi A atau Unggul pada tahun 2019 berjumlah 8 program studi (8%), meningkat menjadi 18 program studi (18%) pada tahun 2024. Meskipun kondisi ini belum ideal, namun berbagai program telah dirumuskan untuk mendongkrak jumlah Prodi terakreditasi menjadi minimal 50% pada 2-3 tahun kedepan. Pada level institusi, **Universitas Tanjungpura telah mendapat peringkat akreditasi A** pada tahun 2019-2024 yang diperpanjang untuk periode 2024-2029 melalui penetapan Direktur BAN-PT Nomor 462/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/IV/2024, dan selanjutnya telah dikonversi menjadi **unggul** melalui hasil ISK yang ditetapkan oleh Direktur BAN-PT dengan SK Nomor 1748/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/IX/2024.

Pengelolaan sebagai PTN-BLU selama lima tahun telah membawa UNTAN

dalam berbagai prestasi baik pada level nasional maupun pada level internasional. **Tata kelola UNTAN dinilai akuntabel, terbukti dengan raihan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari kantor akuntan publik berturut-turut sejak tahun 2020, atau hanya 2 tahun setelah ditetapkan menjadi PTN-BLU.** Berbagai luaran dan capaian telah menunjukkan adanya pembuktian yang sah untuk menjadi landasan dalam menuju perguruan tinggi bertaraf WCU

Sebagai Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum akan mempunyai **otonomi yang lebih luas baik dalam bidang akademik dan non-akademik, sehingga upaya untuk menuju *world class university* dapat terwujud lebih cepat.** Sebagai Perguruan Tinggi Negeri dengan status Badan Layanan Umum (PTN BLU), Universitas Tanjungpura (UNTAN) dihadapkan pada sejumlah hambatan dan tantangan yang mempengaruhi efektivitas dan kinerja institusi. Sebagai lembaga yang beroperasi dengan prinsip akuntabilitas dan kemandirian finansial, UNTAN dihadapkan dengan berbagai tantangan baik dari sisi internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuannya. Beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh UNTAN antara lain:

UNTAN dituntut untuk menghasilkan pendapatan melalui layanan pendidikan dan riset (pendapatan dari layanan pendidikan, optimalisasi aset, kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pendapatan dari unit usaha universitas, dan pendapatan lain-lain yang sah), sementara alokasi dana dari pemerintah tidak selalu mencukupi untuk mendukung semua program yang ada. Pembiayaan yang terbatas sering kali menghambat pengembangan fasilitas, penelitian, dan program-program inovatif, oleh karena itu, pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan upaya diversifikasi sumber pendanaan menjadi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan operasional universitas. Hal ini memberikan kesempatan (kebebasan) lebih luas untuk **menghasilkan pendapatan secara mandiri melalui mekanisme optimalisasi aset, kemitraan dan investasi.**

Sebagai PTN-BLU, pengelolaan keuangan UNTAN masih harus melalui regulasi regulasi keuangan yang ketat, sehingga berdampak terhadap keterlambatan pengambilan keputusan strategis. Melalui **pengelolaan anggaran dan rencana bisnis dapat dilakukan dengan fleksibel** tanpa harus menunggu persetujuan

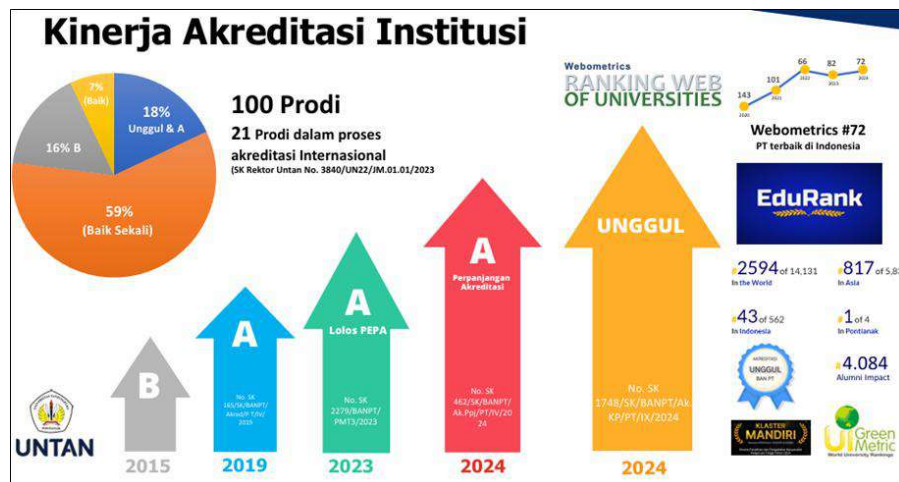
dengan birokrasi yang panjang sebagaimana PTN-BLU.

Untan memiliki aset yang berada pada lingkaran pusat bisnis di Kota Pontianak, namun memiliki keterbatasan dalam melakukan pengelolaan aset secara mandiri maupun melalui kerjasama pengelolaan aset. **UNTAN untuk melakukan pengelolaan aset baik melalui pengelolaan mandiri maupun mekanisme Kerjasama Operasional (KSO) dan Kerjasama Manajemen (KSM).** PTN-BH memungkinkan keleluasaan dalam ekspansi bisnis atau pembentukan badan-badan usaha dalam bentuk PT sehingga UNTAN diharapkan mampu menghasilkan profit yang cukup besar untuk pembiayaan pendidikan secara lebih mandiri. Pengembangan Untan sangat relevan dengan upaya pencapaian visinya untuk menjadi perguruan tinggi yang berdaya saing global. Universitas Tanjungpura yang berada di Provinsi Kalimantan Barat dengan kondisi alam yang spesifik dan kaya dengan sumber daya alam, memerlukan penanganan yang baik khususnya terkait dengan pengembangan teknologi baru. Penguasaan teknologi berbasis kegiatan akademik di kampus akan membawa UNTAN menjadi lebih mampu dalam memanfaatkan sumberdaya alam menjadi lebih efisien.

Sebagai upaya dalam proses persiapan transformasi UNTAN menuju PTN-BH, pimpinan universitas melakukan langkah-langkah sosialisasi dan internalisasi melalui berbagai metode dan media, antara lain rapat pimpinan; lokakarya; forum diskusi; dan media komunikasi yang dapat diakses luas oleh civitas UNTAN dan masyarakat seperti videotron dan laman resmi UNTAN (Gambar 1.3). Hasil sosialisasi antar pimpinan universitas selanjutnya diteruskan oleh masing-masing pimpinan fakultas dan Lembaga untuk menyosialisasikan kepada civitas di setiap fakultas dan unit Lembaga. Pada tahap lebih lanjut, sosialisasi juga akan dilakukan kepada mahasiswa dan stakeholder UNTAN secara sistematis. **Langkah sosialisasi dan internalisasi tersebut diharapkan mampu mengurangi resistensi dan menghindari bias informasi atau mispersepsi dari seluruh civitas dan stakeholder terhadap program transformasi UNTAN menuju PTN-BH.**



Gambar 1.2. Sertifikat Akreditasi Institusi Untan Tahun 2024



Gambar 1.3. Peningkatan Kinerja Akademik Untan

Kinerja akademik juga ditunjukkan melalui peningkatan jumlah Prodi terakreditasi unggul. Pada tahun 2021, jumlah Prodi terakreditasi A sebanyak 11% dan meningkat menjadi 18% pada akhir tahun 2024. Jumlah program studi terakreditasi minimal B/Baik Sekali dan A/Unggul terus meningkat untuk periode 2024 menjadi 72 (72%), sedangkan Prodi terakreditasi C seluruhnya telah meningkat menjadi Baik atau Baik Sekali. Tabel 1.3 menunjukkan perkembangan peringkat akreditasi program studi dari tahun 2020-2024. Persentase Prodi unggul ini masih belum memenuhi standar minimum PTN-BH. Berbagai upaya dilakukan Untan untuk meningkatkan jumlah Prodi terakreditasi Unggul, baik melalui ISK maupun re-akreditasi Prodi. Untan melalui Lembaga Penjaminan Mutu dan

Pengembangan Pembelajaran (LPMPP) telah merancang berbagai program kegiatan untuk mendongkrak peringkat akreditasi Prodi. Beberapa program kegiatan yang berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran Prodi antara lain adalah:

1. Pemetaan prodi yang berpotensi meningkatkan peringkat akreditasi menjadi unggul dan akreditasi internasional (ACQUIN dan ASIIN). Serta melakukan pendampingan yang intensif.
2. Pelaksanaan audit mutu internal (AMI) bidang akademik secara terprogram, setiap akhir tahun akademik. Lingkup audit meliputi kinerja proses dan hasil tridarma Prodi dalam satu tahun. Hasil AMI selanjutnya dianalisis dan dirumuskan beberapa kebijakan yang diperlukan untuk tetap menjaga mutu pembelajaran dan luaran Prodi.
3. Revisi dan penguatan kurikulum Prodi mengadopsi *outcome-based education* (OBE) yang secara komprehensif melakukan pengukuran capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Tabel 1.1. Perkembangan Peringkat Akreditasi Program Studi dari Tahun 2020-2024

Jenjang	Peringkat Akreditasi					Peringkat Akreditasi					Peringkat Akreditasi					Peringkat Akreditasi					Peringkat Akreditasi					Peringkat Akreditasi				
	Unggul					A					Baik Sekali					Baik					B					C				
	20 20	20 21	20 22	20 23	20 24	20 20	20 21	20 22	20 23	20 24	20 20	20 21	20 22	20 23	20 24	20 20	20 21	20 22	20 23	20 24	20 20	20 21	20 22	20 23	20 24	20 20	20 21	20 22	20 23	20 24
D3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	1	0	0
S1	0	0	0	8	10	11	12	12	4	4	0	0	1	29	34	0	0	4	2	2	47	46	45	19	16	4	4	0	0	0
S2	0	0	1	2	2	2	2	2	1	1	0	0	3	13	14	0	0	1	1	1	20	20	16	6	3	1	2	1	0	0
S3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	1	2	2	2	2	2	2		1	0	0	0	
Profesi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	2	0	0	1	1	1	3	3	3	2	2	1	1	0	0	0
Jumlah	0	0	1	10	13	13	14	14	5	5	0	0	5	45	51	0	0	9	8	7	74	73	68	32	24	9	11	2	0	0
Persentase (%)	0	0	1	10	13	13.5	14.3	14.1	5	5	0	0	5	45	51	0	0	9	8	7	77.1	74.5	68.7	32	24	9.4	11.2	2	0	0

1.2.1.2. Potensi Kinerja Kemahasiswaan

Selama lima tahun terakhir, kinerja kemahasiswaan Untan secara konsisten menunjukkan peningkatan dan prestasi yang menggembirakan. Hasil tersebut didukung oleh strategi kebijakan pembinaan dan pengembangan *softskills* mahasiswa, yaitu:

1. Peningkatan mutu pelaksanaan tridarma melalui inovasi dan kolaborasi
2. Pembinaan mahasiswa dan peran alumni dalam rangka menumbuhkan karakter, kemandirian, dan membangun profil mahasiswa yang memiliki: kecakapan belajar dan berinovasi, kecakapan menggunakan teknologi informasi, dan kecakapan sosial
3. Peningkatan kualitas SDM, sarana dan prasarana, serta perluasan jejaring mitra strategis
4. Penguatan tata kelola dalam rangka meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan transparansi tata kelola melalui peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan

Strategi tersebut selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk program kerja, yaitu:

1. Penyusunan dan pengkajian penerapan kebijakan kemahasiswaan yang terintegrasi dengan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Pemantapan system pembinaan kegiatan kemahasiswaan berorientasi pada kemandirian mahasiswa untuk mendukung program MBKM
3. Peningkatan jumlah mahasiswa beprestasi dalam kompetisi kegiatan kemahasiswaan secara nasional dan internasional, serta kewirausahaan.
4. Pengalokasian anggaran yang bijak terkait kegiatan pemantapan kapabilitas internal
5. Memfasilitasi terbentuknya unit bisnis melalui organisasi kemahasiswaan
6. Perluasan akses mahasiswa terutama yang berprestasi dan kurang mampu untuk mendapatkan beasiswa, baik dari internal maupun eksternal

Berbagai upaya yang dilakukan oleh bidang kemahasiswaan menunjukkan

hasil yang sangat baik, terlihat dari **konsistensi peningkatan peringkat di Simkatmawa. Pada tahun 2019, Untan menduduki peringkat 408, naik ke peringkat 63 pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 telah menduduki peringkat 20. Pada tahun 2023 dan 2024, kemahasiswaan Untan terkategori dalam liga 1 dengan predikat Baik Sekali.** Kinerja Tata Kelola Organisasi dan Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi yang telah dilaksanakan pada Untan adalah bagian dari upaya untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan, akuntabel, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Reformasi birokrasi berfokus pada perbaikan layanan publik melalui digitalisasi dan penyederhanaan proses layanan. Adapun langkah-langkah kerja yang telah dilakukan pada Untan dalam rangka mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi di tingkat Kementerian adalah sebagai berikut:

1. Perubahan OTK baru menuju pola kerja PTN-BH
2. Penerapan Zona Integritas di fakultas serta unit kerja
3. Rencana unit-unit bisnis di lingkungan Untan

Dalam upaya menunjang pelaksanaan layanan administrasi perkantoran mewujudkan tata kelola yang baik di semua unit kerja di lingkungan Untan, pada tahun 2024 Untan mengimplementasikan beberapa aplikasi yang bersifat *online* dan berbasis web, antara lain:

1. Sikerma (Sistem Informasi Kerjasama), aplikasi di BPKHM Untan merupakan hasil inovasi terkait pendokumentasian dan pelaporan kerjasama secara *realtime*. Manfaat dari aplikasi tersebut untuk mengetahui capaian kinerja sama unit kerja serta mendukung IKU Untan terkait kerjasama Prodi dan mitra. Pengguna aplikasi ini terdiri atas: 1) Universitas sebagai admin dan user; 2) Fakultas/unit kerja sebagai admin dan user; 3) civitas akademika sebagai user; dan 4) Masyarakat atau mitra sebagai user (<https://kerjasama.Untan.ac.id>).
2. LAB-HA (Laboratorium HbA1C), merupakan hasil inovasi terkait pemeriksaan laboratorium untuk menegakkan diagnosis diabetes melitus.

Manfaat adalah Pemeriksaan HbA1C untuk mengidentifikasi kondisi prediabetes supaya tidak jatuh menjadi diabetes. Menegakkan diagnosis diabetes, melihat efektifitas terapi dalam menurunkan kadar gula darah. Menilai kepatuhan penderita minum obat dan penerapan pola hidup sehat. Pengguna LAB-HA adalah seluruh civitas akademika Untan, mahasiswa Untan dan seluruh *masyarakat* Kalimantan Barat yang mendaftar di Klinik Pratama Untan.

3. Klimara (Aplikasi Sistem Klinik Pratama Untan), merupakan inovasi berbasis sistem informasi elektronik yang berhubungan dengan kegiatan pelayanan kesehatan di Klinik Pratama Untan. Fungsi aplikasi ini adalah menyediakan informasi khusus kepada pasien dengan cara yang mudah dibaca, terorganisir, dan tepat waktu. Kimara juga memudahkan seluruh staf Klinik dalam melakukan analisis dan pengolahan data, serta memudahkan proses monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pelayanankesehatan di Klinik Pratama Untan, yang dapat dimonitor pada aplikasi Klimara. Pengguna aplikasi ini adalah seluruh staf Klinik Pratama Untan.
4. *e-Library* Untan, adalah aplikasi perpustakaan digital yang dimiliki UPA. Perpustakaan Untan. Manfaatnya adalah mahasiswa dapat mengakses dan memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan menggunakan gawai/PC. Pengguna aplikasi ini adalah civitas akademika Untan dan anggota perpustakaan. (<https://kubuku.id/download/elibrary-Untan-pontianak/>)
5. BP Online, adalah aplikasi pembuatan Surat Keterangan Bebas Pinjam secara online bagi anggota perpustakaan yang akan menyelesaikan tugas akhir. Manfaat aplikasi ini memudahkan mahasiswa dalam pembuatan surat keterangan Bebas Pinjam melalui perangkat elektronik. Pengguna aplikasi ini adalah mahasiswa dan anggota perpustakaan.
6. Katalog Induk, merupakan gabungan katalog UPA Perpustakaan dan taman baca yang ada di fakultas di lingkungan Untan. Manfaat aplikasi ini pengguna dapat menelusur informasi koleksi perpustakaan yang dibutuhkan

melalui gawai/perangkat elektronik, tanpa harus mendatangi langsung ke perpustakaan dan dapat mengetahui dimana koleksi yang dicari itu berada.

7. Untuk mendukung pelaksanaan pembayaran remunerasi juga telah dikembangkan Sistem Informasi Remunerasi (<https://siremun.untan.ac.id/>).

Melalui upaya-upaya tersebut, diharapkan birokrasi lebih efisien, berintegritas, dan mampu mendukung program-program pendidikan yang berdampak luas bagi masyarakat. Upaya penguatan tata kelola organisasi Untan mendapatkan penghargaan sebagai Satuan Kerja Berkinerja Terbaik dalam Implementasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) di Lingkup Kemdikbudristek RI pada tahun 2023. Penghargaan tersebut diberikan oleh Kepala Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Kalimantan Barat. UI Greenmetric (Komitmen Keberlanjutan Lingkungan)

Kampus hijau merupakan kampus yang peduli dan berbudaya lingkungan dan telah melakukan pengelolaan lingkungan secara sistematis dan berkesinambungan. Kampus hijau merupakan refleksi keterlibatan seluruh civitas akademika yang berada dalam lingkungan kampus agar selalu memperhatikan aspek kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan di sekitarnya.

Salah satu indikator komitmen terhadap penghijauan dan keberlanjutan lingkungan ditunjukkan melalui *UI Greenmetric*. Isu global terkait lingkungan mempengaruhi kehidupan di kampus perubahan iklim, pencemaran air, udara, dan tanah, krisis air, energi, dan sumber daya alam, serta berkurangnya lahan hijau. Kampus diharapkan berperan menjadi *agent of change* yang mampu menciptakan tempat yang nyaman, bersih, teduh (hijau), indah dan sehat. Pada tahun 2024, **Untan meraih peringkat 80 UI Greenmetric Ranking**. Selain itu Untan juga menjadi tuan rumah kegiatan *greenmetric* pada 24-26 September 2024.

1.2.1.3. Prestasi Untan

Beberapa prestasi yang telah diraih Untan selama menjadi PTN-BLU adalah:

1. Pada tahun 2023, Untan berhasil meraih posisi terbaik kedua dalam Anugerah Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kategori SPADA Awards, Subkategori

Perguruan Tinggi dengan Kontribusi Mata Kuliah Terbanyak dan Produktif Diakses..

2. Penghargaan *bronze winner* dalam Anugerah Kerja Sama, Kategori PTN BLU, Subkategori Kerja Sama dengan Pemerintah dan NGO Terbaik Tahun 2023.
3. Anugerah Keterbukaan Informasi Publik 2023 dan 2024 dari Komisi Informasi Pusat. Penghargaan ini menandai Untan sebagai salah satu perguruan tinggi yang memperoleh predikat “INFORMATIF”.
4. Dua penghargaan PPKM Award 2023 sebagai Universitas dengan Kategori Laboratorium dengan Surveilans Genetik dan Kategori Laboratorium dengan Performa Pemeriksaan COVID-19 Terbaik di Kalimantan.
5. Penghargaan dari Direktorat Perbendaharaan KPPN Pontianak, Untan memperoleh penghargaan Peringkat ke-1 dalam Sertifikasi Direktorat Jenderal Perbendaharaan Level Satker Semester I Tahun Anggaran 2023 serta memperoleh penghargaan Peringkat ke-2 dalam katagori LPJ Bendahara Semester I Tahun Anggaran 2023. Untan juga menerima penghargaan Peringkat ke-3 dalam katagori Satker dengan Nilai IKPA terbaik I Tahun 2023 lingkup Kanwil DJPB dengan Nilai IKPA 95,23 dari kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Kalimantan Barat.
6. Penghargaan dari Komisi Perlindungan dan Pengawasan Anak Daerah Kalimantan Barat.
7. Gelar Perguruan Tinggi Berdedikasi 2023 oleh Balai Pengembangan Talenta Indonesia (BPTI) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek)
8. Pada tahun 2024, Untan menduduki peringkat ke-9 dari 149 PTN se-Indonesia dalam pemeringkatan badan publik berkualifikasi informatif. Untan meraih skor memuaskan, yaitu 98,33. Prestasi ini diberikan oleh Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia dalam acara Anugerah Keterbukaan Informasi Publik (KIP).

1.2.1.4. Potensi Inovasi Untan

Selain dalam bentuk indikator kinerja utama dan kinerja tambahan, **Untan juga mencatatkan berbagai inovasi, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan produk riset**, seperti ditunjukkan melalui Tabel 1.4. Produk Inovasi Riset merupakan produk-produk hasil penelitian yang diharapkan dapat terhilirisasi dan diminati industri (link: <https://inovasi.untan.ac.id/index.php?produk>). Melalui skema lisensi atau royalti, produk-produk tersebut berpeluang menjadi *income generator* Untan yang berasal dari produk akademis.

Tabel 1.4. Produk Inovasi Untan

No	Nama Produk Inovasi	Link
1	Produk Inovasi Riset	https://inovasi.untan.ac.id/index.php?produk
2	Rumah Bunga Faperta	https://pertanian.untan.ac.id/20/09/2022/rumah-bunga-faperta-untan-pontianak-cek-katalog-tanaman-hiasnya-di-link-ini/
3	Rumah Kompos Faperta	https://pertanian.untan.ac.id/green-faperta/
4	Klinik Pertanian Tropis	https://pertanian.untan.ac.id/15/09/2022/klinik-pertanian-tropis-faperta-untan-pontianak-ini-3-paket-layanannya/
5	Agroeduwisata Faperta	https://pertanian.untan.ac.id/18/03/2022/agroeduwisata-fakultas-pertanian-universitas-tanjungpura/
6	Mesin Pengering Hybrid	https://untan.ac.id/diseminasi-pengering-hibrid-oleh-tim-php2d-untan-untuk-bantu-warga-desa-teluk-empening-meningkatkan-mutu-rempah-dan-buah-buahan-untuk-produk-kombucha-dan-teh-herbal-celup/
7	Teknologi Aerator Mobile	https://untan.ac.id/teknologi-aerator-mobile-pakan-dan-olahan-ikan-sebagai-upaya-meningkatkan-daya-saing-desa-bilayuk/
8	Organic Coastal Defence (OCD)	https://untan.ac.id/kedutaan-inggris-kunjungi-dan-apresiasi-organic-coastal-defence-ocd-hasil-kolaborasi-dan-inovasi-mmc-dan-universitas-tanjungpura/
9	Guleta (Suplemen madu walet)	https://untan.ac.id/dosen-farmasi-untan-latih-petani-walet-olah-suplemen-madu-walet-untuk-tingkatkan-imunitas/
10	Peta Wisata Inovatif	https://untan.ac.id/mendorong-potensi-wisata-desa-dabong-melalui-peta-wisata-inovatif/

No	Nama Produk Inovasi	Link
11	ATM Surat	https://untan.ac.id/dosen-fmipa-untan-ciapkan-aplikasi-e-layanan-untuk-warga-parit-baru-kubu-raya/
12	Teaching Farm Broiler Closed	https://untan.ac.id/kandang-ayam-modern-untan-mulai-dioperasikan/
13	Eco print	https://fahatan.untan.ac.id/fakultas-kehutanan-universitas-tanjungpura-pontianak-membangun-bisnis-ramah-lingkungan-dengan-ecoprint/
14	Teknologi diversifikasi pangan	https://untan.ac.id/teknologi-diversifikasi-pangan-dengan-fortifikasi-tepung-daun-dan-biji-kecipir-psophocarpus-tetragonolobus-l-dc-sebagai-mp-asi-solusi-pencegahan-stunting-di-kalimantan-barat/
15	Teknologi Keramba Jaring Apung Ikan	https://untan.ac.id/wujudkan-impian-kesejahteraan-masyarakat-desa-kumba-melalui-dukungan-teknologi-karamba-jaring-apung-ikan-lokal-pakan-alami-dan-olahan-tembikar/
16	Arang Briket Pinang	https://untan.ac.id/arang-briket-limbah-tanaman-pinang-kegiatan-pkm-fakultas-teknik-untan-di-desa-sungai-kupah/
17	Alat Multifungsi Pengeringan Bebas Polusi	https://untan.ac.id/upaya-peningkatan-ekonomi-kelompok-umkm-pesisir-desa-tanjung-saleh-melalui-aplikasi-alat-multifungsi-pengeringan-dan-pengasapan-ikan-bebas-polusi-udara/
18	Alat Pengolahan Air Minum (Reverse Osmosis)	https://untan.ac.id/alat-pengolahan-air-minum-untuk-air-pada-lahan-gambut/
19	Smart Farming & IOT Budidata Anggur	https://pontianak.tribunnews.com/2022/02/26/pesantren-darul-fikri-sukses-lakukan-uji-coba-budidaya-anggur-di-kalimantan-barat https://pontianak.tribunnews.com/2022/02/26/pesantren-darul-fikri-sukses-lakukan-uji-coba-budidaya-anggur-di-kalimantan-barat
20	Gel Sarang Burung Walet	https://untan.ac.id/dosen-farmasi-untan-berikan-pelatihan-cara-pembuatan-gel-sarang-burung-walet-untuk-merawat-kesehatan-kulit/
21	Olahan limbah sawit untuk pakan ternak	https://untan.ac.id/olahan-limbah-sawit-sebagai-pakan-ternak-salah-satu-kegiatan-bina-desa-fakultas-teknik-untan/
22	Educoforest	https://untan.ac.id/fakultas-kehutanan-luncurkan-arboretum-sylva-untan-educoforest/

No	Nama Produk Inovasi	Link
23	Aplikasi Monalisa	https://untan.ac.id/sosialisasi-dan-launching-aplikasi-monalisa/
24	Kopi Pinang	https://untan.ac.id/tim-ptdm-untan-dan-polnep-mengakselerasi-daya-saing-pinang-menjadi-kopi-pinang-herbal-dalam-kemasan-celup-di-desa-pematang-tujuh-kubu-roya/

1.2.2. Permasalahan

Sebagai lembaga yang beroperasi dengan prinsip akuntabilitas dan kemandirian finansial, Untan perlu menghadapi tantangan baik dari sisi internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuannya. **Beberapa hambatan dan isu strategis yang dihadapi oleh Untan antara lain:**

1. Tata Kelola Organisasi (OTK)

Permasalahan dasar tata kelola organisasi mencakup:

- a. Untan saat ini menggunakan OTK Nomor 21 tahun 2024 sebagai OTK Satker. Kondisi ini berdampak pada tata kelola organisasi PTN-BLU yang dinamis. Di sisi yang bersamaan harus cepat merespon berbagai perubahan pada nomenklatur ke lingkungan Kemendikbudristek;
- b. Sistem informasi dari masing-masing unit belum terintegrasi optimal, baik terkait sumber daya manusia (SDM), akademik, keuangan, kemahasiswaan dan alumni maupun aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Akreditasi Program Studi (Prodi)

Pada tahun 2024 Prodi terakreditasi A/Unggul sebanyak 18 Prodi (18%) dari total sebanyak 100 Prodi. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi Untan sebagai PTN-BLU yang akan bertransformasi menjadi PTN-BH yang mensyaratkan minimal 50% Prodi terakreditasi A atau unggul. Hingga tahun 2024, belum ada Prodi yang terakreditasi internasional. Selain itu, belum terbangunnya kerja sama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) secara merata di semua Prodi yang ada di Untan, sehingga akan menjadi

permasalahan tersendiri bagi Untan pada saat Prodi diminta untuk melakukan reorientasi dan redesain kurikulum dalam merespon era revolusi industri 5.0 dengan berkolaborasi dengan DU/DI. Belum terbangunnya kolaborasi dengan DU/DI secara merata di semua Prodi juga berdampak pada keterserapan lulusan.

3. Tingkat Ketercapaian Penelitian

Inovasi hilirisasi Industri di Untan menuntut adanya produk hasil penelitian dosen atau mahasiswa Untan yang sudah mencapai Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) 7. Sebagai syarat program Calon Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (CPPBT) dan Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi. Hasil penelitian dengan target TKT 7 harus didukung oleh fasilitas dan pengelolaan laboratorium penelitian yang baik. Saat ini Untan belum memiliki laboratorium yang terakreditasi. Selain itu, secara kelembagaan Untan juga belum memiliki Pusat Unggulan Iptek (PUI). Hal ini tentunya menjadi sebuah tantangan yang harus segera disikapi mengingat arah pengembangan Untan telah memasuki tonggak kedua (2020–2024) yaitu Untan menjadi Universitas Riset dan Pelayanan Bermutu.

4. Jumlah Guru Besar

Sampai akhir tahun 2024, jumlah guru besar di Untan sebanyak 61 orang atau 5,3% dari jumlah dosen tetap sebanyak 1.142 orang. Sebagai PTN-BLU rasio guru besar belum memadai. Hal ini disebabkan faktor dominan yaitu pemenuhan syarat khusus yang berupa artikel pada jurnal internasional bereputasi sebagai penulis pertama. Artikel publikasi tersebut juga harus terindeks Scopus (SJR >0.10) Atau WoS Clarivate Analytics (JIF>0.05), serta syarat tambahan. Upaya yang telah dilakukan dengan cara membentuk Tim Percepatan Guru Besar.

5. Master Plan Untan

Master plan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari suatu fungsi layanan BLU. Master plan sebagai rencana induk dokumen perencanaan tata ruang yang mengatur tata letak, fasilitas, dan core bisnis pada BLU belum

diimplementasikan.

6. Pemanfaatan asset BLU

Untan memiliki asset tetap berupa lahan kosong, gedung, dan ruang terbuka hijau yang belum dapat dioptimalkan sebagai sumber pendapatan BLU.

Berdasarkan analisis terhadap hambatan dan akar permasalahan diatas, disusun strategi yang di-*breakdown* menjadi rencana tindak lanjut sesuai sasaran program, yaitu:

1. Sasaran Strategis: Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

Strategi yang dilakukan Untan dalam rangka peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi adalah:

- a. Peningkatan jumlah kegiatan pelatihan soft skill bagi mahasiswa dan lulusan
- b. Pelaksanaan pembaharuan data situasi alumni dilaksanakan setiap triwulan dengan metode blasting email dan bantuan surveyor.
- c. Selain itu Tim PPK juga giat untuk meningkatkan informasi lowongan kerja melalui Sosial Media PPK
- d. Aktivasi dan akselerasi MBKM flagship Kemdikbudristek
- e. Fasilitasi MBKM Mandiri Untan melalui Plaza MBKM Untan dan rekognisi SKS Aktivitas MBKM
- f. *Reward* bagi program studi dengan aktivasi dan akselerasi MBKM

2. Sasaran Strategis: Kualitas kurikulum dan pembelajaran

Strategi yang dilakukan Untan dalam rangka peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran adalah:

- a. Mengupayakan dukungan pimpinan Fakultas/unit untuk selalu mendorong Prodi melakukan kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Indutri (DUDI) termasuk pemerintah daerah
- b. Mendorong program studi secara aktif membuat dokumen *implementation arrangement* (IA) dan konsisten melaporkannya pada sistem kerjasama Untan, kemudian selanjutnya dilaporkan ke Sistem

Pelaporan Kerjasama Dikti (<https://laporankerma.kemdikbud.go.id/>) agar capaian IKU Kerjasama terukur secara valid.

- c. Pelatihan dan pendampingan penyusunan dan pelaksanaan Kurikulum OBE kepada Prodi-Prodi yang akan melakukan akreditasi internasional.
- d. *Workshop* revitalisasi laboratorium dan perpustakaan, terkait rekomendasi pemenuhan persyaratan laboratorium dan perpustakaan (sarana, prasarana, sdm laboratorium dan perpustakaan)
- e. Mengajukan sertifikasi laboratorium ISO 9001 dan dapat dilanjutkan dengan ISO 17025
- f. Mengajukan pelatihan kompetensi dan sertifikasi laboran/teknisi laboratorium
- g. Workshop perancangan Kebijakan dan bentuk-bentuk kegiatan *International Student Mobility* dengan melibatkan Prodi, jurusan, fakultas dan *International Office* Untan
- h. Workshop Revitalisasi sarana perkuliahan yang memenuhi persyaratan disabilitas
- i. Koordinasi secara berkala antara Rektorat, Dekanat dan Prodi untuk melaporkan kemajuan persiapan AI.

3. Sasaran Strategis: Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

Strategi yang dilakukan Untan dalam rangka peningkatan kualitas dosen Pendidikan tinggi adalah memberikan bantuan studi bagi dosen untuk studi lanjut S3 dan merencanakan anggaran pengembangan mutu SDM bagi Dosen dan/Tendik untuk mengikuti berbagai kegiatan sertifikasi kompetensi dan mengadakan kegiatan *In House Training* di Untan. Saat ini Untan juga telah memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP-P1) yang menjadi jembatan dalam peningkatan kompetensi SDM sekaligus sebagai *income generator* Untan kedepan.

4. Sasaran Strategis: Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.

Strategi yang dilakukan Untan dalam rangka peningkatan tata kelola satuan

kerja adalah:

- a. Melakukan analisis data capaian kinerja atas rencana aksi secara berkala (bulanan/triwulan/semester), mengembangkan teknologi informasi, memonitor capaiannya secara berkala, dan memanfaatkannya dalam pengarahannya serta perorganisasian kegiatan.
- b. Menggunakan hasil pengukuran kinerja atas rencana aksi untuk pengendalian dan pemantauan kinerja secara berkala, serta memanfaatkan hasil pengukuran kinerja sebagai dasar pemberian *reward and punishment*.

Selain di bidang akademik, maka permasalahan yang dihadapi oleh Untan Sebagai Perguruan Tinggi Negeri dengan status Badan Layanan Umum (PTN-BLU), menghadapi sejumlah permasalahan yang mempengaruhi efektivitas dan kinerja institusi. Sebagai lembaga yang beroperasi dengan prinsip akuntabilitas dan kemandirian finansial, Untan perlu menghadapi tantangan baik dari sisi internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuannya. Beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh Untan antara lain:

1. Keterbatasan Anggaran dan Pendanaan

Sebagai PTN-BLU, Untan dituntut untuk menghasilkan pendapatan melalui layanan pendidikan dan riset (pendapatan dari layanan pendidikan, optimalisasi aset, kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pendapatan dari unit usaha universitas, dan pendapatan lain-lain yang sah) , sementara alokasi dana dari pemerintah tidak selalu mencukupi untuk mendukung semua program yang ada. Pembiayaan yang terbatas sering kali menghambat pengembangan fasilitas, penelitian, dan program-program inovatif, oleh karena itu, pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan upaya diversifikasi sumber pendanaan menjadi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan operasional universitas. Hal ini bisa diatasi dengan status hukum yang otonom sebagai PTN-BH, yang memberikan kesempatan (kebebasan) lebih luas untuk menghasilkan pendapatan secara mandiri melalui mekanisme optimalisasi aset, kemitraan dan investasi.

2. Birokrasi keuangan yang kompleks

Sebagai PTN-BLU, pengelolaan keuangan Untan masih harus melalui regulasi- regulasi keuangan yang ketat, sehingga berdampak terhadap keterlambatan pengambilan keputusan strategis. Melalui PTN-BH, pengelolaan anggaran dan rencana bisnis dapat dilakukan dengan fleksibel tanpa harus menunggu persetujuan dengan birokrasi yang panjang sebagaimana PTN-BLU.

3. Otonomi akademik yang terbatas

Pengembangan kurikulum, termasuk pendirian program studi baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha-dunia industri, seringkali terhambat, karena harus mengikuti kebijakan kementerian secara penuh. Setelah menjadi PTN- BH, Untan memiliki keleluasaan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha-dunia industri, serta tuntutan global.

4. Sistem kepegawaian yang terbatas

Saat ini Untan masih kesulitan untuk melakukan rekrutmen tenaga baru, baik untuk kepentingan pembukaan prodi baru, terutama pada jenjang Strata 2 dan Strata 3, maupun pengembangan unit bisnis. PTN-BH menjadi solusi Untan dapat mengangkat pengelola bisnis dari kalangan profesional.

5. Keterbatasan Insentif Inovasi

Birokrasi yang cenderung rumit pada PTN-BLU berdampak pada sulitnya Untan untuk mendukung pengembangan serta hilirisasi hasil inovasi, riset, dan paten. Melalui PTN-BH, untan dapat bertransformasi untuk membangun unit-unit bisnis yang berbasis hasil inovasi dan riset yang memiliki nilai komersial yang tinggi.

6. Optimalisasi Aset yang terbatas

Untan memiliki aset yang berada pada lingkaran pusat bisnis di Kota Pontianak, namun memiliki keterbatasan dalam melakukan pengelolaan aset secara mandiri maupun melalui kerjasama pengelolaan aset. Transformasi Untan

menjadi PTN-BH memberikan keleluasaan Untan untuk melakukan pengelolaan aset baik melalui pengelolaan mandiri maupun mekanisme Kerjasama Operasional (KSO) dan Kerjasama Manajemen (KSM)

Evaluasi Diri yang dilakukan dalam lima tahun terakhir (2020-2024) menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam berbagai aspek kinerja antara tahun 2020 hingga 2024, masih terdapat beberapa peluang dan tantangan yang harus dihadapi oleh Untan dalam meningkatkan kualitas layanan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu kunci utama untuk mencapai peningkatan kinerja layanan adalah fleksibilitas dan kemandirian dalam penerapan kebijakan layanan, yang sangat penting dalam pengembangan kapasitas institusi dan kualitas akademik. Kemajuan yang telah dicapai bisa terus berlanjut dan berkembang secara berkelanjutan jika didukung oleh pengelolaan keuangan dan manajemen yang fleksibel. Kebijakan serta program kerja disusun untuk mendukung strategi-strategi yang ditetapkan dalam mencapai sasaran, tujuan, misi, dan visi Untan.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS



BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

2.1. Visi Untan

2.1.1. Keselarasan Visi Renstra Untan dengan Renstra Kemdiktisaintek

Visi Kemdiktisaintek 2025–2029 adalah terwujudnya “Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang inklusif, adaptif, dan berdampak dalam mewujudkan transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045”.

Poin inklusif pada visi Kemdiktisaintek dengan visi Untan merujuk pada komitmen untuk secara aktif melibatkan dan mengakomodasi keberagaman individu, kelompok, dan perspektif, dengan memastikan kesetaraan akses, kesempatan, dan partisipasi bermakna bagi semua pihak tanpa diskriminasi.

Pendekatan visi Kemdiktisaintek dengan visi Untan yang inklusif dengan semangat kerja sama diwujudkan melalui kolaborasi lintas sektor yang menghargai keragaman pandangan dan kebutuhan tanpa diskriminasi. Hal ini mendorong terciptanya ekosistem pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang terbuka, adil, serta merata. Dalam menghadapi dinamika dan tantangan di tingkat nasional maupun global, pengelolaan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi dituntut untuk bersifat adaptif sekaligus akuntabel.

Kemampuan untuk merespons perubahan dengan cepat dan efektif, menyesuaikan strategi sesuai perkembangan, serta mengantisipasi tantangan masa depan dengan fleksibilitas dan ketahanan menjadi faktor utama keberhasilan transformasi bangsa. Namun, sifat adaptif tersebut harus selalu diiringi dengan akuntabilitas yang kuat. Setiap kebijakan dan program perlu dijalankan secara transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi pada hasil nyata yang dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan. Etika dan profesionalitas menjadi fondasi penting dalam menjaga kepercayaan publik.

Inklusivitas visi Kemdiktisaintek menjadi komitmen Untan untuk memastikan setiap warga negara memperoleh kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan tinggi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi, tanpa

membedakan latar belakang sosial-ekonomi, wilayah, gender, kondisi fisik, maupun status sosial lainnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, Kemdiktisaintek berperan aktif menjamin kesetaraan akses dengan menyediakan peluang yang luas dan adil bagi seluruh masyarakat untuk menempuh pendidikan tinggi serta terlibat dalam kegiatan penelitian dan inovasi, melalui berbagai kebijakan dan program afirmatif yang dirancang khusus.

Searah dengan visi Kemdiktisaintek, makna visi Untan menjadikan prinsip Berdaya Saing Global sebagai pedoman untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi, penelitian, dan inovasi agar dapat bersaing di tingkat internasional sekaligus memperkuat posisi strategis Indonesia dalam arena global. Nilai tersebut mendorong seluruh kementerian dan institusi pendidikan tinggi untuk selalu berfokus pada keunggulan, kualitas, serta penerapan standar internasional dalam setiap kegiatan akademik maupun kelembagaan.

Bersinergi dengan visi Kemdiktisaintek, maka visi Untan adalah :

Menjadi Universitas Inovatif dan Berdaya Saing Global, serta Unggul dalam Pengembangan Wilayah Tropis dan Perbatasan, Dijiwai Nilai-Nilai Pancasila.
Penjelasan Visi:

1. Universitas yang inovatif adalah universitas yang menghasilkan pengetahuan baru (*novelty*) dan lulusan yang mampu beradaptasi dalam dunia yang terus berubah.

Indikator universitas yang inovatif meliputi:

- a. Program pendidikan berbasis Kurikulum *Outcome Based Education* yang adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial budaya;
- b. **Pengembangan Kurikulum STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematics*):** beriringan dengan relevansi yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan berorientasi pada pengembangan keterampilan analitis, kritis, dan kreatif.
- c. Pengembangan talenta sains dan teknologi untuk mendukung inovasi dan daya saing global untuk **menghadapi** Revolusi Industri 4.0 dan 5.0.

- d. Penggunaan teknologi terdepan dalam pembelajaran, baik pembelajaran luring, daring, dan *blended*, **serta** metode pengajaran yang interaktif;
 - e. Jumlah publikasi hasil riset di jurnal internasional bereputasi yang berpengaruh dalam bidang tertentu dan **banyak** disitasi;
 - f. Tersedianya laboratorium yang lengkap dan modern untuk mendukung riset-riset unggulan dan alokasi dana yang mencukupi;
 - g. Terwujud dan **tumbuhnya** kolaborasi dengan perusahaan untuk penelitian, pengembangan produk, dan magang bagi mahasiswa;
 - h. Publikasi berkualitas dari berbagai proyek pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan para mahasiswa;
 - i. Adanya inkubator bisnis, **hilirisasi** hasil penelitian, dan dukungan bagi mahasiswa yang merintis berbagai program usaha;
 - j. Keterlibatan mahasiswa **dalam** proyek-proyek inovatif dan kompetitif tingkat nasional dan internasional;
 - k. Tercatat dalam daftar **universitas** terbaik dunia yang termasuk dalam 1000 QS WUR;
 - l. Komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan yang terlihat dari adanya inisiatif untuk penelitian dan praktik di **bidang** resiliensi lingkungan alam dan sosial budaya; dan,
 - m. Publikasi paten dan inovasi **produk** yang terlihat dari jumlah paten dan produk baru yang dikembangkan melalui riset.
2. Universitas yang berdaya saing global adalah universitas yang kontributif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mewarnai tata pergaulan global.

Indikator universitas berdaya saing global meliputi:

- a. Memiliki kemampuan membangun ekosistem pendidikan berkualitas tinggi sehingga menghasilkan lulusan yang diterima bekerja di dunia internasional;

- b. Memiliki kemampuan membangun sistem kemitraan dengan dunia industri dan bisnis untuk mendukung kualitas dan relevansi kegiatan pengajaran dan penelitian yang berstandar internasional;
 - c. Memiliki kemampuan adaptasi dan inovasi untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan sosio budaya terkini;
 - d. Memiliki kemampuan menerapkan tatakelola yang memenuhi standar internasional dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi dan kegiatan pendukung; dan,
 - e. Memiliki kemampuan meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dalam rangka mendukung pencapaian SDGs.
 - f. Kurikulum **Internasional**: Menawarkan program studi yang sesuai dengan standar global dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi terkini.
 - g. Fakultas Berkualitas: Memiliki dosen dan peneliti dengan reputasi internasional, serta aktif dalam publikasi ilmiah dan kolaborasi riset global.
 - h. Fasilitas Modern: Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar-mengajar dan penelitian, seperti laboratorium canggih, perpustakaan lengkap, dan akses teknologi informasi mutakhir.
 - i. Kerja Sama Internasional: Menjalin kemitraan dengan universitas, industri, dan lembaga riset di berbagai negara untuk program pertukaran mahasiswa, dosen, serta kolaborasi penelitian.
 - j. Lulusan Berdaya Saing: Menghasilkan alumni yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing di pasar kerja global.
3. Universitas yang unggul dalam pengembangan wilayah tropis dan perbatasan adalah universitas yang mampu membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan karakteristik, masalah, dan tantangan wilayah tropis dan perbatasan.

Komponen kunci dari pengembangan wilayah tropis dan perbatasan meliputi:

- a. Memiliki kemampuan riset terhadap lahan basah dan gambut tropis serta memanfaatkan lahan basah dan gambut tropis demi peningkatan sosio ekonomi;
 - b. Mampu melakukan penelitian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati untuk menghasilkan etnofarma herbal;
 - c. Pemertahanan dan pengembangan sosial ekonomi lokal yang memiliki karakteristik tersendiri sebagai bentuk dari kearifan lokal tradisional maupun modern;
 - d. Pemertahanan dan pengembangan budaya lokal (bahasa, sastra, seni—arsitek, tenun, ukir, musik, dll.) yang dapat memperkaya mozaik kebudayaan global;
 - e. Pemertahanan lingkungan alam melalui pembangunan berkelanjutan yang dapat mengerem laju perubahan iklim global;
 - f. Terjalinnya kolaborasi dengan perguruan tinggi negara-negara tetangga dalam bidang tridharma perguruan tinggi, pertukaran dosen dan mahasiswa, serta proyek-proyek lainnya; dan,
 - g. Terjalinnya riset tentang isu-isu perbatasan (pekerja migran, kejahatan transnasional, perdagangan global, pertahanan dan keamanan, dll.) dengan perguruan tinggi dan lembaga-lembaga riset negara-negara tetangga.
4. Universitas dijiwai Nilai-Nilai Pancasila maksudnya adalah Universitas yang menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam menjalankan visi, misi, dan kegiatan akademik yang memberikan landasan etis dan moral bagi universitas untuk mencetak generasi muda insan akademis yang cerdas dan berahlak mulia, berkarakter unggul, berintegritas, dan bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa.

Indikator Universitas Dijiwai Nilai-Nilai Pancasila meliputi:

- a. Tersedianya kurikulum dan terinternalisasikannya materi perkuliahan yang berkenaan dengan pentingnya toleransi, pencegahan kekerasan seksual, dan anti-radikalisme;
- b. Tersedianya organisasi ekstrakurikuler yang memfasilitasi pengembangan karakter mahasiswa seperti *volunteering*, pelatihan kepemimpinan, serta olah raga dan seni budaya;
- c. Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa dalam berbagai proyek terutama kepada ”komunitas yang terpinggir” (kaum miskin, penyandang penyakit tertentu, dan lain-lain);
- d. Tersedianya layanan konseling kepada mahasiswa untuk mengatasi masalah pribadi demi kesejahteraan mental mereka;
- e. Adanya kebijakan lembaga yang mendukung tumbuh kembangnya nilai-nilai etika dan moralitas (integritas, inklusivisme, kesetaraan, dan saling menghormati);
- f. Portofolio penilaian mahasiswa yang memperlihatkan kemampuan akademis dan non-akademis (organisasi kemahasiswaan), serta aktivitas yang berkenaan dengan tanggung jawab sosial (*social responsibility*);
- g. Banyaknya alumni yang menginspirasi proses pembangunan berkelanjutan serta kontributif bagi pengembangan akademik dan non-akademik untuk almamaternya; dan,
- h. Terselenggaranya pelatihan dan *workshop* yang membekali mahasiswa dengan berbagai *softskill*.

2.2. Misi Untan

Merespon misi Renstra Kemdiktisaintek maka esensi keselarasan dengan misi Untan terletak pada fokus : (1) mengembangkan Untan menjadi perguruan tinggi riset dan berfungsi sebagai pusat inovasi untuk menjawab kebutuhan pengembangan teknologi dan industri nasional. (2) peningkatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di tingkat lokal maupun nasional, sehingga keberadaan perguruan tinggi memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Pencapaian posisi dalam pemeringkatan global bukanlah tujuan utama pengembangan, melainkan konsekuensi dari meningkatnya kualitas

dan relevansi pendidikan tinggi yang pada akhirnya memperkuat daya saing bangsa di tingkat internasional.

Bersinergi dengan misi Kemdiktisaintek, **misi Untan** sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan kreatif;
2. Menyelenggarakan penelitian yang menghasilkan temuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan;
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat di bidang Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Keragaman Sosio Kultural serta Unggulan di Bidang Wilayah Tropis dan Perbatasan;
4. Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi dengan prinsip *good university government* untuk mendukung universitas berdaya saing global dan berkelanjutan;
5. Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholders* di dalam dan luar negeri untuk memperkuat daya inovasi dalam rangka mewujudkan ekosistem tridharma yang berdaya saing global.

2.3. Tujuan Untan

Sinergitas tujuan Strategis Kemdiktisaintek beririsan dengan tujuan Strategis Untan yaitu peningkatan dalam perluasan akses pendidikan tinggi yang berkualitas, diiringi dengan bertambahnya produktivitas serta daya saing lulusan. Kontribusi sains, teknologi, dan inovasi semakin kuat dan memberikan dampak nyata. Tata kelola penyelenggaraan pendidikan tinggi yang baik, ilmu pengetahuan, dan teknologi semakin kokoh dengan prinsip partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Menyelaraskan Renstra Untan 2025 – 2029 dengan Renstra Kemdiktisaintek 2025 – 2029, maka disusun **tujuan strategis Renstra Untan 2025 – 2029** yaitu:

1. Menghasilkan lulusan yang berkemampuan akademik, berjiwa kewirausahaan, profesional, mandiri, beretos kerja, disiplin, berakhlak luhur, berwawasan teknologi mutakhir sehingga mampu bersaing dan unggul di tingkat nasional dan internasional;
2. Menghasilkan karya inovasi teknologi, seni, sosial, dan budaya yang mampu

- berperan dalam pembangunan ekonomi bangsa, membangun kemandirian, berdasar nilai luhur budaya serta unggul di tingkat nasional maupun global;
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat di bidang Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Keragaman Sosio Kultural serta Unggulan di Bidang Wilayah Tropis dan Perbatasan;
 4. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, tepat guna, efisien, mutakhir dan terintegrasi sehingga mampu bersaing di tingkat global;
 5. Akselerasi peningkatan kerja sama dengan stakeholders di dalam dan luar negeri untuk memperkuat daya inovasi dalam rangka mewujudkan ekosistem Tri Dharma yang berdaya saing global.

2.4. Sasaran Strategis

Sasaran strategis dalam Renstra Untan sangat penting karena menjadi jembatan antara visi-misi dengan program nyata. Sasaran strategis memastikan setiap program dan kegiatan selaras dengan tujuan. Adapun sasaran strategis Untan tahun 2025 – 2029 sebagai berikut :

1. Meningkatnya kualitas lulusan yang berdaya saing;
2. Meningkatnya relevansi pendidikan dan penelitian;
3. Meningkatnya relevansi inovasi pengabdian pada masyarakat dan meningkatkan kontribusi Untan berdaya saing yang memberikan dampak bagi kesejahteraan Masyarakat
4. Mewujudkan tata kelola yang baik dan berkualitas;
5. Mewujudkan kemandirian melalui peningkatan nilai tambah hasil inovasi menggunakan kemitraan pentahelix

Dalam rangka mengukur tingkat ketercapaian tujuan, diperlukan sejumlah sasaran dan indikator kinerja sasaran yang akan dicapai pada tahun 2025 s.d. 2029. Sasaran dan indikator kinerja sasaran dalam Renstra Untan 2025 -2029 diambil dari sasaran kegiatan (SK) dan indikator kinerja kegiatan (IKK) pada Renstra Kemendikbudristek R.I 2020 -2024. Keterkaitan tujuan, sasaran strategis dan indikator sasaran strategis dapat dilihat pada Tabel 2.1. Selanjutnya, pada Tabel 2.1.

dapat dilihat sasaran strategis dan indikator kinerja sasaran strategis serta target kinerja yang terdapat dalam Renstra Untan 2025-2029.

Tabel 2.1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis serta Target Kinerja dalam Renstra Untan 2025 – 2029

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi Wiraswasta	60 %	65 %	70 %	75 %	80 %
		Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	20 %	25 %	30 %	40 %	50 %
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang	20 %	30 %	40 %	45 %	60%
		Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40 %	45 %	50 %	55 %	60 %
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah	175	200	250	300	350

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
		Dosen					
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	50 %	55 %	60 %	70 %	80 %
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi	35 %	40 %	45 %	55 %	75 %
		Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	5 %	8 %	10 %	15 %	25 %
4	Meningkatnya tata kelola perguruan tinggi	Predikat SAKIP	A	A	AA	AA	AA
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	80	85	90	95	95
		Persentase implementasi reformasi birokrasi	70	75	85	90	95
		Persentase penataan asset Untan	70	75	80	85	90
5	Terbangunnya ekosistem digital dan Untan <i>Green Campus</i>	Persentase penerapan Untan 1 data di lingkungan Untan	70	75	80	86	95
		Persentase penerapan <i>smart campus</i> di lingkungan Untan	70	75	80	87	90
		Persentase penerapan <i>green campus</i> di lingkungan Untan	70	75	80	85	95

Draft Renstra Universitas Tanjungpura 2025-2029

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		Satuan	Baseline Projected 2025	Target 2026
1.	Talenta	IKU 1	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT)	%	32,83	100,00
			a. D1*	%		
			b. D2*	%		
			c. D3*	%	30,00	100,00
			d. D4	%		
			e. S1	%	33,16	100,00
			f. S2**	%	45,00	100,00
			g. S3**	%	23,16	100,00
			Persentase mahasiswa pascasarjana terhadap total mahasiswa	%	1,95	4,00
			a. Mahasiswa magister	%	1,71	2,67
			b. Mahasiswa doktor	%	0,24	1,33
			Persentase mahasiswa internasional	%		1,00
		IKU 2	Persentase lulusan pendidikan tinggi akademik dan vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/berwirausaha dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan	%	60,00	80,00
		IKU 3	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 berkegiatan/meraih prestasi di luar program studi	%	20,00	30,00
2a	Inovasi	IKU 5	Persentase luaran hasil kerjasama antara PT dan start-up /industri/Lembaga	%	60,00	65,00
		IKU 6	Publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)			
			Total publikasi bereputasi internasional	Artikel	-	336,00
			a. Persentase publikasi Top Tier	%	-	21,90
			b. Persentase publikasi Q1	%	-	33,00
			Persentase penelitian berkolaborasi internasional	%	-	27,60
2b.	Kontribusi pada Masyarakat	IKU 7	Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	%	-	40,00
			Peringkat PT pada QS World University Ranking	Peringkat	-	
			Peringkat PT pada THE Impact Ranking	Peringkat	-	
3	Tata Kelola berintegritas	IKU 9	Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT terhadap total pendapatan	%	45,61	35,00
			Persentase pendapatan terhadap total aset	%	1,70	57,67
			a. DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (grant pemerintah/LPDP)	%	176,24	
			b. Pendapatan industri terhadap total pendapatan	%	19,80	11,04
			c. Dana abadi terhadap total aset	%	0,00	
			Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan:		15,00	25,00
			a. Riset	%	15,00	15,00
			b. Upskilling dan upgrading dosen	%	-	5,00
			c. Updating laboratorium	%	-	5,00
			Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen	Dokumen		1,00

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Pilihan*		Satuan	Baseline Projected 2025	Target 2026
1.	Talenta	IKU 4	Persentase dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional	%	-	36,86
			Persentase dosen berpendidikan S3	%	-	31,86
2.	Kontribusi pada Masyarakat	IKU 8	Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	%	50,05	55,00
3.	Tata Kelola berintegritas	IKU 10	Jumlah usulan Zona Integritas - WBK/WBBM	Unit Kerja		2
		IKU 11	a. Opini WTP atas laporan keuangan perguruan tinggi	Opini	WTP	WTP
			b. Predikat SAKIP perguruan tinggi	Nilai	A	AA
			c. Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik	Jumlah	-	-
			d. Pencegahan dan penanganan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi	%	-	100,00

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Partisipatif	Satuan	Baseline Projected 2025	Target 2026
1.	Kontribusi pada Masyarakat	Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain	peringkat	64	60

2.5. Keselarasan Visi Renstra Untan dengan RPJMD Kalimantan Barat 2024-2026

Berdasarkan dokumen RPJMD Kalimantan Barat 2024-2026 pada bagian tujuan nomor 1, menuliskan bahwa Meningkatkan Kualitas Pembangunan Manusia yang Produktif dan Berdaya Saing. Sasaran dari tujuan tersebut adalah Terciptanya SDM yang Berdaya Saing, Berfokus pada Keterjangkauan Pendidikan, Peningkatan Preventif dan Promotif dalam Kesehatan serta Meningkatnya Standar Hidup Layak.

Selanjutnya, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat menetapkan sejumlah strategi pembangunan daerah, nomor 1 adalah Meningkatkan Akses, Kualitas, dan Kuantitas Pendidikan dan Kesehatan. Secara detail, dijelaskan bahwa maksud dari strategi ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan dan kesehatan. Peningkatan pemerataan akses layanan Pendidikan di semua jenjang, peningkatan dan pemerataan kualitas belajar mengajar, peningkatan profesional pendidik dan tenaga kependidikan dan pemenuhan sarana prasarana Pendidikan yang didukung dengan tata kelola Pendidikan yang transparan dan akuntabel, serta inplementasi transformasi pelayanan Kesehatan yang adaptif dan terintegrasi dengan memfokuskan pada standarisasi fasilitas Kesehatan.

Keselaran Visi Renstra Untan dengan RPJMD Kalimantan Barat 2024-2026 adalah Meningkatkan kerja sama dengan Pemda dengan strategi Akses, Kualitas, dan Kuantitas Pendidikan dan Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui penguatan kualitas sekaligus perluasan kuantitas layanan pendidikan dan kesehatan. Upaya ini mencakup pemerataan akses pendidikan di semua jenjang, peningkatan kualitas proses belajar mengajar,

pengembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dengan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Di sisi lain, transformasi layanan kesehatan dilakukan secara adaptif dan terintegrasi dengan menitikberatkan pada standarisasi fasilitas kesehatan agar pelayanan lebih merata dan berkualitas.

2.6. Identifikasi Risiko

Pentingnya identifikasi risiko dalam konteks perencanaan strategis bisnis UNTAN sebagai berikut :

1. Mencegah Kerugian Besar. Mengidentifikasi risiko sejak awal, organisasi dapat mengantisipasi potensi masalah sebelum terjadi, misalnya: risiko penurunan jumlah mahasiswa baru, perubahan kebijakan pemerintah, atau gangguan teknologi dan lain-lain.
2. Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan. Risiko yang terpetakan dengan baik memungkinkan universitas menyusun strategi mitigasi yang tepat. • Hal ini mengurangi pemborosan sumber daya akibat keputusan yang tidak terukur.
3. Mendukung Pengambilan Keputusan. Pimpinan UNTAN dapat membuat keputusan berbasis data dan analisis risiko, bukan sekadar intuisi, Contoh: sebelum membuka program studi baru, dilakukan analisis risiko terkait minat pasar, regulasi, dan kesiapan SDM.
4. Menjaga Reputasi dan Keberlanjutan. Risiko reputasi (misalnya kasus akademik atau pelayanan buruk) bisa berdampak jangka panjang. Identifikasi risiko membantu menjaga kepercayaan masyarakat dan mitra kerja sama.
5. Memperkuat Kepatuhan Regulasi. Banyak lembaga akreditasi dan pemerintah menuntut adanya manajemen risiko dalam rencana strategis. Identifikasi Risiko memastikan universitas tetap sesuai aturan dan standar mutu.
6. Meningkatkan Ketahanan Organisasi. mampu mengenali risiko lebih siap menghadapi perubahan lingkungan eksternal (politik, ekonomi, teknologi). Hal ini membuat organisasi lebih adaptif dan berdaya saing.

Tabel 2.2. Identifikasi Risiko

Sasaran	Indikator Kinerja	Pernyataan Risiko	Perlakuan Risiko	PJ Perlakuan
SS 1. Meningkatnya partisipasi pendidikan tinggi berkualitas	IKSS 1.1. Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi (APK PT)	Meningkatnya angka putus sekolah dari kelompok kelas menengah	Pengembangan program beasiswa/bantuan pendidikan yang juga menysar kelas menengah	BUK WR 2 Dekan
		Ketidaktepatan penyaluran beasiswa/sasaran program bantuan pendidikan	Pelibatan berbagai pihak untuk pembaruan, verifikasi, dan validasi data penerima beasiswa secara berkala	UPA TIK BAK
		Potensi intervensi politik dalam proses seleksi calon penerima beasiswa	Memperkuat tata kelola dan regulasi untuk meminimalkan dampak negatif dari intervensi politik	BAK BUK Dekan
		Kebijakan sarana prasarana belum berbasis spasial	Menyusun kebijakan sarana prasarana berbasis spasial	BMN UPA PBJ
		Ketidaksiapan untuk melaksanakan pembangunan sarana prasarana perguruan tinggi sesuai prosedur sehingga berpotensi menjadi KDP (Konstruksi Dalam Pengerjaan)	Pembinaan terhadap penerima bantuan pembangunan sarana prasarana sesuai prosedur	UPA PBJ PPK
		Sulit menghitung dampak dukungan sarana prasarana terhadap peningkatan partisipasi pendidikan tinggi	Mengembangkan metode dan sistem pengukuran serta evaluasi yang terstandarisasi untuk mengukur secara akurat dampak dukungan sarana dan prasarana terhadap peningkatan partisipasi pendidikan tinggi.	WR 4 Dekan UPA PBJ PPK
		Bencana (alam, nonalam, sosial) yang mengganggu pelaksanaan pendidikan	Pendekatan komunikasi dan edukasi pada masyarakat	BUK Humas
SS 2. Meningkatnya mutu dan relevansi pendidikan tinggi	IKSS 2.1. Persentase lulusan pendidikan tinggi yang langsung bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan (a) total; (b) karyawan atau wirausaha.	Berkurangnya kesempatan kerja formal akibat disrupsi teknologi dan otomatisasi	Penguatan tracer study untuk memetakan kebutuhan pasar kerja	LPMPP WR3 Dekan LSP
		Ketidakmerataan kesempatan kerja antarwilayah	Penguatan koordinasi lintas kementerian dengan Kementerian Ketenagakerjaan dan Kementerian Perindustrian untuk link and match dan fasilitasi job placement nasional berbasis data lulusan dan permintaan (demand) pasar kerj	LPMPP WR3 Dekan LSP

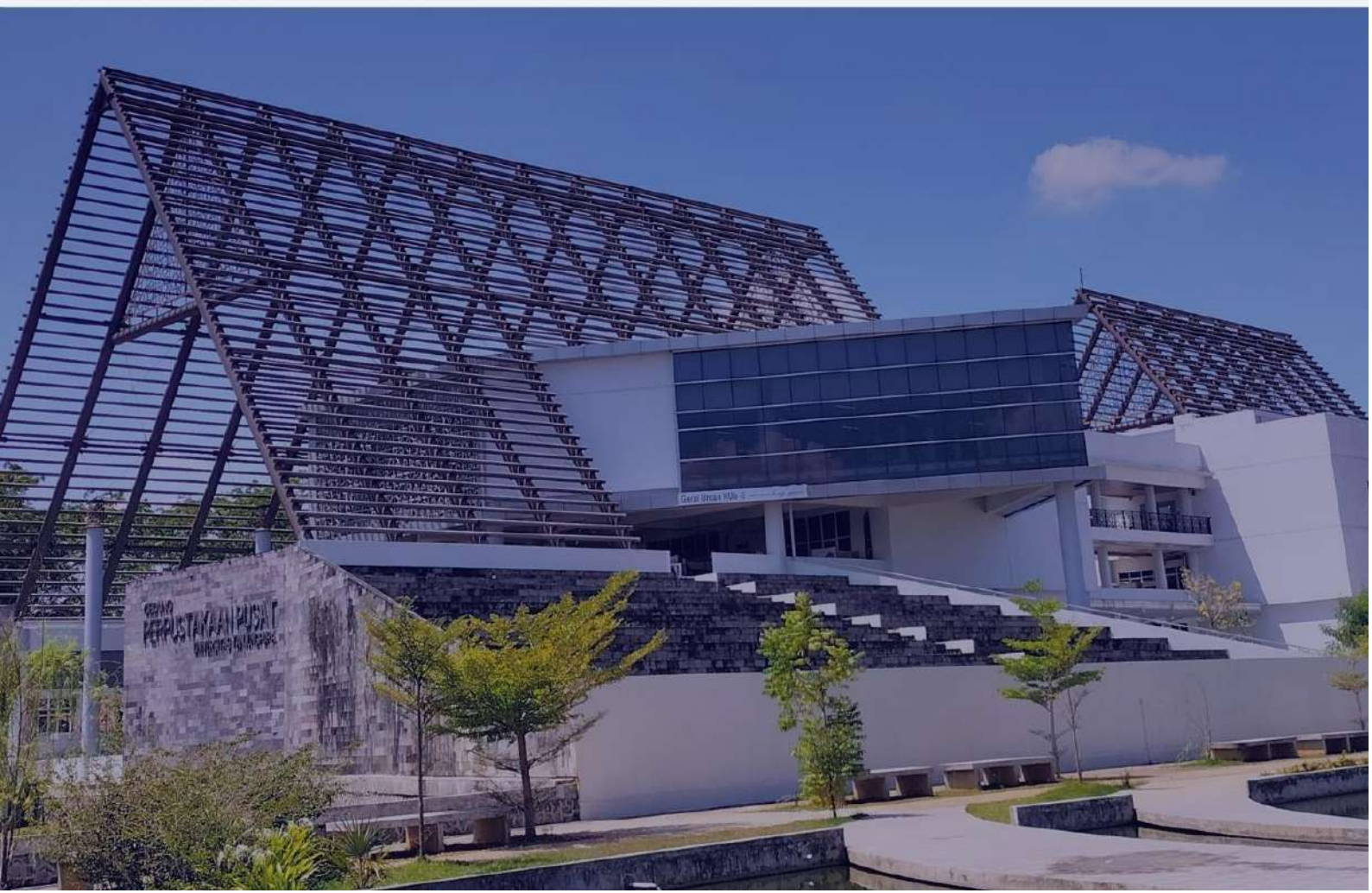
Sasaran	Indikator Kinerja	Pernyataan Risiko	Perlakuan Risiko	PJ Perlakuan
	IKSS 2.2. Persentase lulusan pendidikan tinggi vokasi yang bekerja di bidang sesuai pendidikan dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan	Rendahnya adopsi teknologi digital pada dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa	Peningkatan literasi digital dosen dan mahasiswa agar memiliki kecakapan teknologi	WR 1 Dekan LPMPP
		Infrastruktur digital (jaringan listrik, internet) terbatas dan belum merata,	Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait (seperti Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Komunikasi dan Digital, PLN) untuk penyediaan dan peningkatan infrastruktur digital di perguruan tinggi kawasan prioritas	UPA TIK
		Data baseline pendidikan tinggi yang using (outdated) berpotensi menyesatkan penetapan target peningkatan mutu	Pembaruan, verifikasi, dan validasi data baseline secara berkala	UPA TIK BAK
SS 3. Meningkatnya kapasitas talenta riset, sains, dan teknologi	IKSS 3.1. Jumlah SDM Iptek (dosen, peneliti, perekayasa) per juta penduduk IKSS 3.2. Jumlah SDM pendidikan tinggi yang mendapatkan rekognisi internasional	Potensi brain drain	Melakukan retensi talenta: insentif karier, jejaring riset, dan kolaborasi internasional	LPPM
		Masa studi melebihi batas ketentuan	- Pengaturan dan pemantauan ketat masa studi, fasilitasi program percepatan studi - Identifikasi program studi tertentu yang masa studinya cenderung lama untuk program penyiapan dosen sebelum lanjut studi	WR 1 BAK Dekan
		Keterbatasan sumber pendanaan riset dari APBN, rawan jika terjadi pemotongan anggaran	Diversifikasi sumber pendanaan riset, optimalisasi penggunaan dana yang ada	LPPM
		Pelanggaran integritas riset	Penguatan sosialisasi kode etik dan sistem penjaminan mutu riset, disertai penerapan sistem deteksi plagiarisme	WR 1 Komisi Kode Etik
		Bencana (alam, nonalam, sosial) yang mengganggu pelaksanaan pendidikan	Pendekatan komunikasi dan edukasi pada masyarakat	WR 4 Humas
SS 4. Meningkatnya produktivitas kelembagaan iptek dan inovasi	IKSS 4.1. Jumlah perguruan tinggi yang masuk ke dalam peringkat THE Impact Rankings SDGs: (a) Top 300 (b) Top 600 (c) Top 1000	Resistensi masyarakat terhadap penelitian di lapangan	Inovasi metode sosialisasi kepada masyarakat di lapangan	WR LPPM
		Keterbatasan pendanaan dari APBN dan potensi pelaksanaan program tersendat akibat keterlambatan pencairan dana	- Diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi penggunaan dana yang ada - Optimalisasi dana yang ada dengan penyaluran anggaran tepat sasaran dan	WR

Sasaran	Indikator Kinerja	Pernyataan Risiko	Perlakuan Risiko	PJ Perlakuan
			verifikasi penggunaan dana melalui mekanisme akuntabilitas yang ketat - Pengembangan sistem dana talangan untuk mitigasi keterlambatan pencairan	
		Keterbatasan data riset (research), pengelolaan (stewardship), penyebaran informasi (outreach), dan pengajaran (teaching) terkait SDGs di perguruan tinggi akibat fragmentasi kebijakan dan resistensi berbagi data antarlembaga	Mendorong harmonisasi kebijakan dan pengembangan platform kolaborasi data yang terintegrasi	UPA TIK
		Rendahnya kepercayaan industri terhadap hasil riset perguruan tinggi	Membangun komunikasi dan pemahaman bersama antara industri dan perguruan tinggi	LPPM WR
		Pembajakan/penggunaan tanpa izin hasil riset perguruan tinggi	Fasilitasi pendampingan pendaftaran HKI dan peningkatan kesadaran perlindungan kekayaan intelektual	Hukum dan Tata Laksana
SS 5. Meningkatnya kualitas kebijakan nasional bidang pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang berbasis riset	IKSS 5.1. Jumlah perumusan kebijakan nasional bidang pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang berbasis riset	Potensi jangka waktu penetapan dan perumusan kebijakan yang terlalu lama karena adanya resistensi dari berbagai pihak terkait	Melakukan berbagai pendekatan dengan berbagai pihak terkait	WR2
		Pelanggaran integritas riset, seperti plagiarisme, fabrikasi data, dan etika penelitian yang buruk mengurangi kredibilitas dan validitas hasil riset	Penguatan sosialisasi kode etik dan sistem penjaminan mutu riset, disertai penerapan sistem deteksi plagiarisme	WR1 Komisi Etik
		Penyalahgunaan hasil riset (misal cherry picking), pengabaian hasil riset kritis atau bertentangan dengan pandangan dominan pemerintah	- Memperkuat transparansi dan akuntabilitas perumusan kebijakan di bidang pendidikan tinggi, sains, dan teknologi - Melibatkan komite ilmiah independen dalam verifikasi hasil	WR1 WR 2 Komisi Etik
		Kurangnya pemahaman para pemangku kepentingan (seperti masyarakat, peneliti) terkait penulisan Naskah Akademik/Naskah Urgensi	Edukasi terkait pentingnya Naskah Akademik/Naskah Urgensi yang membutuhkan partisipasi masyarakat dalam penyusunan kebijakan berbasis riset di bidang pendidikan tinggi, sains, dan teknologi	WR 1 LPMPP

Sasaran	Indikator Kinerja	Pernyataan Risiko	Perlakuan Risiko	PJ Perlakuan
SS 6. Meningkatnya tata kelola Kementerian yang partisipatif, transparan, dan akuntabel	IKSS 6.1. Indeks Reformasi Birokrasi	Realisasi anggaran yang kurang maksimal dan terlambat	Pemantauan realisasi anggaran secara berkala dan pelaporan sistematis	WR 2 BUK DEKAN
		Konflik kepentingan dan tata kelola yang tidak sesuai aturan	Implementasi Sistem Pengendalian Intern (SPI) untuk penguatan kepatuhan (compliance) dan budaya integritas	WR 2 BUK DEKAN

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN



BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah dan Kebijakan Strategi Nasional Kemdiktisaintek

Pembangunan akan berjalan efektif bila perencanaan Kementerian/Lembaga dapat saling mendukung dan selaras. Untuk itu, Renstra Kemdiktisaintek harus selalu mengacu pada arah kebijakan dan strategi nasional yang diatur dalam RPJM Nasional 2025-2029.

RPJM Nasional 2025-2029 merupakan implementasi tahap pertama dari RPJP Nasional Tahun 2025-2045. Pada tahap ini, arah kebijakan difokuskan untuk memperkuat fondasi transformasi pada 7 (tujuh) aspek berikut:

1. Transformasi sosial berupa penuntasan pemenuhan pelayanan dasar kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial, serta peningkatan kualitas SDM untuk membentuk manusia produktif;
2. Transformasi ekonomi berupa hilirisasi SDA unggulan, peningkatan kapasitas riset inovasi dan produktivitas tenaga kerja, penerapan ekonomi hijau yang memuat pelaksanaan transisi energi tahap pertama, pemenuhan akses digital di seluruh wilayah, serta pembangunan perkotaan dan pusat-pusat pertumbuhan di luar pulau Jawa;
3. Transformasi tata kelola berupa kelembagaan tepat fungsi dan kolaboratif, peningkatan kualitas ASN, regulasi yang efektif, digitalisasi pelayanan publik, peningkatan integrasi partai politik, dan pemberdayaan masyarakat sipil;
4. Supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan Indonesia yang berkaitan dengan penguatan supremasi hukum, penguatan lembaga demokrasi, dan pembangunan kekuatan pertahanan berorientasi kepulauan dan maritim;
5. Ketahanan sosial budaya dan ekologi yaitu memperkuat ketahanan sosial budaya dan ekologi sebagai landasan dan modal dasar pembangunan;
6. Pembangunan wilayah dan sarana prasarana melalui peningkatan

pembangunan wilayah potensi ekonomi tinggi, pembangunan infrastruktur strategis, serta penuntasan pemenuhan pelayanan dasar berkualitas;

7. Kestinambungan pembangunan dengan penekanan pada reformasi tata kelola fiskal serta mobilisasi dan optimalisasi pembiayaan pembangunan non-pemerintah.

Dari ketujuh aspek tersebut, Kemdiktisaintek memberikan dukungan pada agenda Transformasi Sosial dan Transformasi Ekonomi. Transformasi sosial dititikberatkan pada penuntasan pemenuhan pelayanan dasar kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial, serta peningkatan kualitas SDM. Transformasi sosial bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia pada seluruh siklus hidup sehingga mampu menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, adil, dan kohesif dengan karakter individu yang sehat, cerdas, kreatif, resilien, unggul, dan berdaya saing.

Transformasi ekonomi dititikberatkan pada aspek iptek, inovasi, dan produktivitas ekonomi. Kontribusi iptek dan inovasi perlu diarahkan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif melalui peningkatan fungsi intermediasi dan layanan pemanfaatan iptek dan inovasi, penguatan kapasitas dan produktivitas iptek dan inovasi, serta optimalisasi pemanfaatan iptek dan inovasi di berbagai bidang.

Selanjutnya, dokumen RPJM Nasional 2025-2029 memuat 8 (delapan) Prioritas Nasional pembangunan jangka menengah yang merupakan wujud implementasi dari Asta Cita sebagai berikut:

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM);
2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui

peran aktif koperasi;

4. Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas;
5. Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan;
7. Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan;
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antar umat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Dari 8 (delapan) Prioritas Nasional tersebut, Kemdiktisaintek memberikan dukungan pada Prioritas Nasional 4 yang berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, dan pendidikan. Kemdiktisaintek secara khusus mendapat amanat untuk mendukung empat Program Prioritas (PP) yang merupakan turunan dari Prioritas Nasional 4 sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1. Kerangka Kebijakan Pendidikan Tinggi dalam RPJM Nasional 2025-2029

3.2. Arah dan Kebijakan Strategi Untan

Arah dan kebijakan Renstra Untan 2025 – 2029 mengacu pada arah kebijakan dan strategi Renstra Kemdiktisaintek 2025 – 2029. Arah dan kebijakan Renstra Untan 2025 – 2029 sebagai berikut :

3.2.1. Arah Bidang Pendidikan

Kebijakan Peningkatan kapabilitas struktur dan Penataan Mindset Tata Kelola Kelembagaan mencakup:

1. Peningkatan Penyelenggaraan Pendidikan Berkualitas di Untan yang merata dan berkembangnya STEAM di Untan sesuai dengan Kondisi yang ingin dicapai dalam rangka peningkatan penyelenggaraan pendidikan berkualitas yang merata dan berkembangnya STEAM di Untan
2. Pemutahiran kurikulum program studi sesuai prinsip integratif, kolaboratif, dan inovatif yang relevan dengan perkembangan ipteks sesuai dengan standar internasional.
3. Reorganisasi sistem pengelolaan pendidikan yang mampu mengintegrasikan penyelenggaraan kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler pada semua level melalui perumusan dan penetapan semua peraturan terkait penyelenggaraan pendidikan, peningkatan penjaminan mutu internal, perluasan kerjasama penyelenggaraan pendidikan, dan akreditasi nasional dan internasional.
4. Peningkatan reputasi dan rekognisi dosen dalam penyelenggaraan pembelajaran yang inovatif dari aspek konten pembelajaran, pedagogis, dan digitalisasi pembelajaran agar mampu menyelenggarakan pembelajaran dan menghasilkan luaran yang berstandar internasional.
5. Peningkatan ketersediaan dan kapasitas sarana prasarana khususnya pendukung perangkat digitalisasi pembelajaran, peralatan penunjang laborator/bengkel/ workshop, dan sumber belajar untuk memfasilitasi mahasiswa domestik dan internasional.
6. Pembukaan program studi dan program pendidikan nongelar baru yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja nasional dan global.

7. Intensifikasi penerapan digitalisasi pembelajaran dalam penyelenggaraan pembelajaran di kampus (*on campus*) dan pembelajaran jarak jauh atau PJJ (*off campus*) untuk mewujudkan penyelenggaraan tridharma dan tata kelola organisasi yang modern.
8. Peningkatan akreditasi program studi menjadi unggul di tingkat nasional maupun internasional
9. Penentuan kebijakan sistem penyelenggaraan pendidikan, pengembangan kurikulum, metoda pembelajaran, serta meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pengembangan inovasi dan kewirausahaan yang memiliki kekhasan lokal yang unggul, kreatif, inovatif, relevan dan bereputasi global utamanya di Kawasan ASEAN.
10. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dan fasilitas penunjang akademik yang memiliki keunggulan kompetitif pada level ASEAN.
11. Peningkatan jenjang akademik dan jabatan akademik dosen serta pengembangan kompetensi tenaga kependidikan.
12. Peningkatan mahasiswa sarjana kurang mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik tinggi dan mahasiswa yang berasal dari daerah 3T (program afirmasi).
13. Peningkatan partisipasi mahasiswa asing (*inbound*) dan mahasiswa UNTAN di perguruan tinggi asing (*outbound*) pada level ASEAN.
14. Peningkatan partisipasi dosen asing (*inbound*) dan dosen UNTAN di perguruan tinggi asing (*outbound*) pada level ASEAN.

3.2.2. Arah Bidang Riset dan Inovasi

Kebijakan Peningkatan Inovasi Tata Kelola Penelitian mencakup:

1. Meningkatkan kapasitas lembaga pengelola penelitian, inovasi, dan pengabdian masyarakat melalui berbagai skema seperti Penelitian Competitive Fund, Pendanaan Pengabdian Masyarakat Competitive Fund, dan Pendanaan Penelitian Kerja Sama Luar Negeri, PUI-PT, STP dan Konsorsium

2. Penguatan riset multi/inter/transdisiplin dan publikasi (HKI, paten) yang tercermin dari semakin luasnya jejaring riset, meningkatnya jumlah penelitian, publikasi, dan sitasi.
3. Penguatan etika riset dan integritas penelitian untuk menjaga reputasi semakin terinternalisasi.
4. Penguatan peran *Research Centers of Excellence* di bidang inovasi belajar (*learning innovation*) yang diunggulkan, semakin kuat dan mantap sehingga semakin meneguhkan jati diri sebagai *the Learning University*.
5. Penguatan keikutsertaan dosen dan mahasiswa dalam jejaring (*network*) penelitian inter/trans/ multidisiplin di tingkat nasional maupun internasional.

3.2.3. Arah Bidang Penyelenggaraan Pengembangan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kebijakan Peningkatan Inovasi Tata Kelola PKM mencakup:

1. Merevitalisasi peran LPPM di Untan sebagai simpul utama dalam proses intermediasi hasil riset ke industri dan masyarakat. Revitalisasi dilakukan dengan memperkuat kapasitas manajerial, tata kelola, serta jejaring kemitraan LPPM agar mampu menjembatani kebutuhan riset dengan permintaan pasar dan masyarakat. LPPM diharapkan tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga berperan aktif sebagai knowledge broker yang menghubungkan peneliti dengan dunia usaha, pemerintah daerah, dan komunitas
2. Memetakan potensi sumber daya dan jejaring kemitraan untuk memastikan keberlanjutan eksekusi jangka panjang tema-tema unggulan pengabdian kepada masyarakat.
3. Penguatan kebijakan dan sistem tata kelola bidang pengabdian kepada masyarakat.
4. Peningkatan kuantitas dan kualitas kemitraan dengan seluruh elemen *multihelix* baik dengan mitra dalam Tanjungpura maupun melakukan inisiasi dengan mitra luar Tanjungpura.

5. Integrasi program pendidikan dan penelitian dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat sesuai hasil konsolidasi.
6. Peningkatan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat baik melalui jalur publikasi ilmiah maupun publikasi populer
7. Mengembangkan tema unggulan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis inovasi belajar (*learning innovation*) dan *social entrepreneurship*.

3.2.4. Arah Bidang Kemahasiswaan

Pengembangan kemahasiswaan merupakan bagian integral dari pembangunan pendidikan tinggi bidang kemahasiswaan sesuai regulasi, mempertimbangan berbagai kondisi faktual terkait dengan dinamika masyarakat, dinamika kehidupan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi serta dinamika kehidupan mahasiswa sendiri. Dalam 20 tahun ke depan pengembangan kemahasiswaan diarahkan pada hal-hal berikut:

1. Memberikan fasilitasi dan dukungan bagi mahasiswa untuk mengembangkan prestasi di bidang sains, riset, teknologi, dan inovasi.
2. Memberikan fasilitasi dan dukungan bagi mahasiswa untuk mengembangkan prestasi di bidang seni, budaya, dan literasi.
3. Terjaminnya citra akademik-intelektual. Citra ini antara lain tampil dalam perwujudan daya nalar dan analisis yang kuat terutama dalam menuangkan gagasan untuk penyusunan program dan kegiatan kemahasiswaan yang realistis dan berkualitas.
4. Terselenggaranya kegiatan kemahasiswaan dan kegiatan kurikuler harus berjalan beriringan dan saling memberikan penguatan sehingga menjadi satu kesatuan upaya untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesi, dan vokasi yang cerdas, religius, berakhlak mulia, mandiri, serta mampu berkembang secara profesional.
5. Terselenggaranya kegiatan kemahasiswaan juga diarahkan pada pengembangan dan penguatan kompetensi kewirausahaan agar tubuh menjadi insan yang kreatif, inovatif, kolaboratif, dan mandiri dalam menyongsong tren masa depan yang serba tidak pasti dan disruptif

6. Hari Sabtu-Minggu dapat digunakan secara maksimal untuk kegiatan kemahasiswaan. Selain mengurangi interseksi dengan jadwal kurikuler, hal ini akan membuat kampus selalu ramai dengan kehidupan belajar mulai hari Senin sampai dengan Minggu, dan sekaligus menjadi salah satu sisi dari tampilan sebagai "*the Learning University*".
7. Seluruh kegiatan kemahasiswaan harus bermuara pada perolehan prestasi mahasiswa dalam berbagai even kompetisi, penyaluran bakat-minat secara positif serta mengantar mahasiswa ke arah dunia kerja, berdampak pada pengembangan citra lembaga dan bermanfaat untuk masyarakat.
8. Maraknya dinamika organisasi politik dan partai politik, pada satu sisi berdampak positif sebagai salah satu bentuk pendidikan politik bagi mahasiswa sebagai anggota masyarakat. Namun demikian harus bisa menjaga agar mahasiswa tetap menjadi aset kekuatan moral bagi pembangunan bangsa dan negara, dan bukan sebagai kekuatan politik.
9. Pemetaan ulang terhadap potensi dan ragam kegiatan pengembangan kemahasiswaan baik dari sisi potensi mahasiswa, sarana dan prasarana pendukung, dosen pendamping kegiatan yang terintegrasi ke dalam *platform digital*.
10. *Redesign* dan *reorientasi* sistem organisasi pusat karier sebagai wadah optimalisasi potensi mahasiswa hasil pemetaan, untuk berbagai kepentingan, termasuk untuk kepentingan prestasi pada berbagai even lomba/kompetisi mahasiswa di segala bidang untuk meningkatkan posisi di antara perguruan tinggi Tanjungpura dan swasta secara nasional. Pada tahapan ini juga sudah dirintis keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai even kompetisi di tingkat Asia dan internasional.
11. Pengembangan kemahasiswaan yang telah dikembangkan pada tahap pertama dengan fokus meningkatkan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengembangan kemahasiswaan, jumlah mahasiswa penerima beasiswa, perolehan medali pada berbagai kompetisi mahasiswa untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan posisi bidang kemahasiswaan di tingkat nasional dan Asia.

12. Perluasan jaringan kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta untuk memperluas peluang kerja lulusan. Kerjasama dengan pihak dunia usaha dan industri juga semakin mapan untuk penyiapan dan pendampingan mahasiswa menjadi calon wirausaha. Kerjasama dengan pihak praktisi usaha dan perbankan juga harus dimantapkan untuk melakukan pendampingan dan permodalan kepada para lulusan yang sedang melakukan rintisan usaha
13. Memperkuat kegiatan kemahasiswaan ke luar kampus untuk melatih mahasiswa membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat. Kegiatan ini harus dirancang secara komprehensif agar sekaligus bisa menjadi bagian dari citra di masyarakat.
14. Membangun desa binaan, daerah wisata binaan, dan gerakan mengajar, dengan konsep yang komprehensif adalah beberapa contoh yang bisa dikerjakan.

3.2.5. Arah Bidang Keuangan

Kebijakan tata kelola keuangan mencakup:

1. Optimalisasi pengelolaan keuangan yang bersumber dari negara dan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Penguatan dan peningkatan kinerja unit pengelola aset sebagai *income generating*.
3. Pengembangan sistem informasi manajemen keuangan terpadu.
4. Pengelolaaan hasil usaha dana abadi sebagai salah satu penopang operasional

3.2.6. Arah Bidang Sumberdaya Manusia

Kebijakan mencakup:

1. Pengembangan system pemetaan, perencanaan, seleksi, penempatan, dan pengembangan karir SDM.
2. Pengembangan dan penguatan sistem digital pengelolaan SDM.
3. Pemahaman dan penguatan dosen dan tenaga kependidikan tentang visi, misi, tujuan, dan sasaran UNTAN sebagai PTN Badan Hukum secara kolaboratif.
4. Penguatan jenjang karier, sistem *reward/punishment* untuk meningkatkan profesionalitas SDM.

5. Penyempurnaan system tata kelola SDM difokuskan pada penyempurnaan berbagai aplikasi/platform yang mendorong prinsip sederhana, mudah diakses, dan holistik serta integrative
6. Manajemen talenta

3.2.7. Arah Bidang Infrastrukur

Kebijakan mencakup:

1. Gedung perkuliahan dan laboratorium yang modern untuk mendukung pembelajaran berbasis riset.
2. Perpustakaan digital dengan akses ke jurnal internasional dan sumber pengetahuan global.
3. Fasilitas riset dan inovasi seperti pusat unggulan (center of excellence) dan inkubator bisnis.
4. Asrama mahasiswa yang layak dan inklusif.
5. Fasilitas olahraga, seni, dan budaya untuk mendukung pengembangan karakter.
6. Sarana transportasi internal yang ramah lingkungan, misalnya bus kampus berbasis listrik.
7. Transparansi dan akuntabilitas dalam pembangunan serta pemeliharaan fasilitas.
8. Kemitraan strategis dengan pemerintah, industri, dan masyarakat untuk mendukung pendanaan dan pemanfaatan infrastruktur.
9. Standarisasi kualitas agar fasilitas sesuai dengan standar internasional
10. Pemetaan dan komersialisasi aset dan kekayaan intelektual sebagai sumber pendapatan .
11. Penyusunan *grand design* tata letak gedung, kawasan usaha, dan lingkungan terbuka hijau infrastruktur yang berorientasi pada keberlanjutan dan inklusivitas yang menjamin keselamatan dan kesehatan kerja.
12. Perancangan ekosistem yang kondusif bagi implementasi pendidikan karakter mulia.

13. Green campus: penerapan konsep ramah lingkungan melalui pengelolaan energi, air, dan sampah.
14. Ruang terbuka hijau untuk mendukung suasana belajar yang sehat dan nyaman.
15. Smart campus: integrasi teknologi digital dalam tata kelola, keamanan, dan layanan akademik.

3.2.8. Arah Bidang Informasi dan Teknologi

Kebijakan mencakup:

1. Peningkatan/penguatan literasi teknologi bagi seluruh civitas, terutama dosen dan tenaga kependidikan.
2. Penguatan kompetensi dan pemenuhan jumlah sumber daya manusia dalam hal pengembangan sistem teknologi informasi di lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan jangka panjang.
3. Peningkatan/penguatan infrastruktur sistem jaringan komputer/akses internet, serta infrastruktur pengelolaan sistem, aplikasi, dan data.
4. Penyusunan cetak biru *Enterprise Architecture* khas dengan tetap mengakomodasi pola-pola pengelolaan kinerja individu dan proses bisnis institusi pendidikan tinggi yang disosialisasikan oleh kementerian.
5. Pengintegrasian sistem informasi dan pembangunan pangkalan data untuk mendukung penyelenggaraan tridharma dan tata kelola organisasi.
6. Pembangunan lingkungan sistem teknologi informasi yang ramah pengguna dan memberi penguatan usaha-usaha pengembangan inovasi bidang pendidikan/ pembelajaran oleh sivitas , baik yang ditargetkan untuk pengguna internal maupun pengguna eksternal.

3.2.9. Arah Bidang Pengembangan Usaha

Kebijakan mencakup:

1. Diversifikasi Sumber Pendapatan
 - a. Mengembangkan unit usaha kampus (misalnya pusat pelatihan, rumah sakit pendidikan, laboratorium uji, konsultan, dan inkubator bisnis).

- b. Memanfaatkan aset kampus untuk kegiatan produktif seperti kerja sama riset dengan industri, penyewaan fasilitas, atau pengelolaan properti.
- 2. Optimalisasi Layanan Akademik
Menawarkan program pendidikan berkelanjutan (short course, sertifikasi, pelatihan profesi).
 - a. Membuka kelas internasional dan program joint degree untuk menarik mahasiswa asing.
 - b. Memperkuat layanan digital seperti e-learning dan platform pembelajaran daring berbayar.
- 3. Kemitraan dan Kolaborasi
 - a. Menjalin kerja sama dengan pemerintah, BUMN, swasta, dan lembaga internasional dalam bidang riset, inovasi, dan pengembangan SDM.
 - b. Membangun link and match dengan dunia industri agar hasil riset dan inovasi bisa dikomersialisasikan.
- 4. Inovasi dan Komersialisasi Riset
 - a. Mendorong dosen dan mahasiswa menghasilkan produk inovatif yang bisa dipatenkan dan dipasarkan.
 - b. Membentuk holding bisnis kampus untuk mengelola hak kekayaan intelektual (HKI) dan spin-off perusahaan berbasis riset.
- 5. Tata Kelola dan Transparansi
 - a. Menjalankan usaha dengan prinsip good governance: transparan, akuntabel, dan berorientasi pada hasil.
 - b. Memastikan setiap unit usaha memiliki standar operasional yang jelas dan profesional.
- 6. Peningkatan Kapasitas SDM
 - a. Melatih tenaga pengelola unit usaha agar memiliki kompetensi manajerial dan kewirausahaan.
 - b. Memberikan insentif bagi sivitas akademika yang aktif dalam pengembangan usaha kampus.

7. Optimalisasi sumberdaya melalui peningkatan kapasitas dan tata kelola organisasi.
8. Membentuk badan hukum dari satuan usaha yang sudah berjalan sebagai entitas yang terpisah dari untuk mewujudkan tata kelola organisasi bisnis yang profesional.
9. Penguatan program kolaborasi dan integrasi unit usaha yang sudah berjalan.

3.3. Kerangka Regulasi

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang tercantum dalam Renstra Untan 2025 - 2029, diperlukan beberapa rancangan regulasi yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Kerangka Regulasi

No	Arah Kerangka Regulasi dan atau / Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggung Jawab	Target Penyelesaian
1	Revisi Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Untan	Menyesuaikan organisasi dan tata kerja Untan dengan status Untan yang merupakan salah satu PTN yang menerapkan pola keuangan badan layanan umum (PK BLU) yang sedang proses transformasi menuju PTN-BH. Hal-hal yang menjadi fokus perubahan yaitu: 1. penyederhanaan SOTK 2. adanya Majelis Wali Amanat (MWA) 3. penyesuaian nomenklatur PTN-BH	• Biro Perencanaan , Humas dan Kerja sama (BPHKM) • Biro Umum dan Keuangan (BUK)	2025
2	Revisi Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2017 Tentang Statuta Untan	Menyesuaikan organisasi dan tata kerja Untan dengan status Untan yang merupakan salah satu PTN yang menerapkan pola keuangan PTN-BH serta Rencana Induk Pengembangan (RIP) Untan 2015 - 2039 . Hal-	• Biro Perencanaan , Humas dan Kerja sama (BPHKM) • Biro Umum dan Keuangan	2025

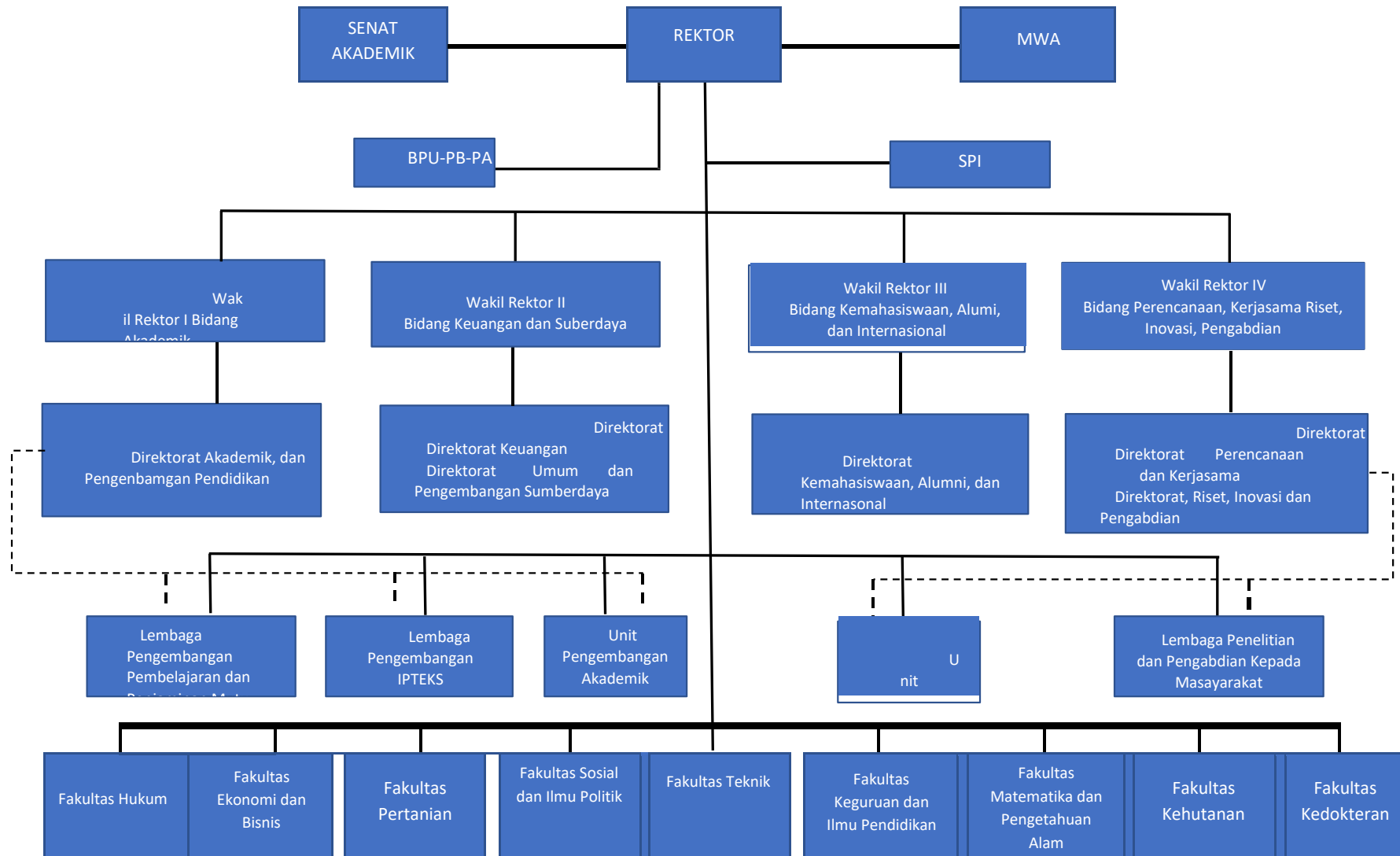
No	Arah Kerangka Regulasi dan atau / Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggung Jawab	Target Penyelesaian
		hal yang menjadi fokus perubahan yaitu : 1. Perubahan visi dalam statuta Untan Perubahan organisasi dan tata kerja (OTK) Untan	(BUK)	
3	Pengesahan Rencana Strategis (Renstra) Untan 2025 – 2029	Dengan telah selesainya penyusunan Renstra Untan 2025 – 2029 diperlukan pengesahan Renstra Untan 2025 – 2029. Hal-hal yang menjadi dasar penyusunan Renstra Untan 2025 – 2029 yaitu: 1. Renstra Untan 2025 – 2029 disusun mengacu pada RPJMN 2025-2029, Renstra Pendidikan Tinggi Kemdikbudristek RI, Rencana Induk Pengembangan (RIP) Untan 2015-2039, Indikator Kinerja Utama (IKU) Rektor berdasarkan Kepmendikbudristek nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kemdikbudristek, capaian Renstra Untan 2020-2024, RPJMD Provinsi Kalimantan Barat, isu-isu strategis nasional, serta perkembangan peraturan dan perundangan yang berlaku saat ini. 2. Dokumen pendukung lainnya	Biro Perencanaan , Humas dan Kerja sama (BPHKM)	2025
4	Peraturan Rektor tentang perubahan status Biro menjadi Direktorat	Merupakan bagian dari rancangan kelembagaan yang diperlukan dalam rangka mewujudkan pencapaian tujuan, sasaran	Biro Umum dan Keuangan (BUK)	2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan atau / Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggung Jawab	Target Penyelesaian
		dan indikator kinerja Renstra Untan 2025-2029		
5	Peraturan Rektor tentang perubahan status Unit Pelaksana Teknis (UPT) menjadi Unit Pelaksana Akademik (UPA)	Merupakan bagian dari rancangan kelembagaan yang diperlukan dalam rangka mewujudkan pencapaian tujuan, sasaran dan indikator kinerja Renstra Untan 2025-2029	• Biro Umum dan Keuangan (BUK)	2025
5	Peraturan Rektor tentang perubahan Badan Pengelolaan dan Pengembangan Usaha (BPPU) menjadi Badan Pengelola Usaha (BPU)	Merupakan bagian dari rancangan kelembagaan yang diperlukan dalam rangka mewujudkan pencapaian tujuan, sasaran dan indikator kinerja Renstra Untan 2025-2029	• Biro Umum dan Keuangan (BUK)	2025
6	Peraturan Rektor tentang Master Plan Kawasan Untan	Diperlukan master plan kawasan Untan sebagai pedoman dalam pengembangan kawasan Untan	• Biro Perencanaan, Humas dan Kerja sama (BPHKM)	2025
7	Pengesahan revisi Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tanjungpura 2015 - 2039	Diperlukan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Untan sebagai pedoman dalam pengembangan Untan jangka panjang (25 tahun)	• Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) • Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) • Biro Perencanaan, Humas dan Kerja sama (BPHKM)	2025
8	Peraturan Rektor tentang penerapan <i>Smart Campus</i>	Diperlukan peraturan rektor yang menjadi pedoman dalam penerapan <i>smart campus</i>	• Biro Perencanaan, Humas dan Kerja sama (BPHKM)	2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan atau / Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggung Jawab	Target Penyelesaian
9	Peraturan Rektor tentang <i>Eco Green Campus</i>	Diperlukan peraturan rektor yang menjadi pedoman dalam pembangunan/ pengembangan Untan wajib memperhatikan ruang terbuka hijau minimal 30 %	Biro Perencanaan, Humas dan Kerja sama (BPHKM)	2025

3.4. Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan merupakan fungsi dan struktur organisasi yang diperlukan dalam rangka mewujudkan pencapaian tujuan/sasaran, termasuk di dalamnya pengelolaan sumber daya manusia baik secara kualitas dan kuantitas. Pada Gambar 3.2. dapat dilihat rancangan struktur organisasi Untan dalam mendukung pencapaian tujuan, sasaran dan target kinerja.



Gambar 3.2. Rancangan bagan struktur organisasi Untan

BAB IV

TARGET KINERJA DAN

PENDANAAN



BAB IV

TARGET KINERJA DAN PENDANAAN

4.1. Target Kinerja

Target kinerja merupakan hasil dan satuan hasil yang akan dicapai dari setiap indikator kinerja selama 5 tahun periode Renstra dalam setiap tahun. Kerangka pendanaan merupakan kebutuhan pendanaan secara keseluruhan untuk mencapai target sasaran selama 5 tahun periode Renstra dan per tahun. Selanjutnya, padalampiran 1 Renstra, akan dicantumkan matriks kinerja dan pendanaan. Adapun kriteria pendanaan :

1. Pendanaan dapat bersumber pada APBN baik yang bersumber dari Rupiah Murni, Pendapatan Nasional Bukan Pajak (PNBP), Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri (PHLN) serta sumber/skema lainnya seperti Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Rincian penghitungan dibuat prakiraan maju (proyeksi) dan disajikan dalam bentuk tabel.
3. Disesuaikan dengan kapasitas pelaksanaan menurut skala prioritas.

Pada Tabel 4.1. dapat dilihat kerangka pendanaan program/kegiatan selama 5 tahun dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.

Tabel 4.1. Target Kinerja dalam Renstra Untan 2025-2029

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi Wiraswasta	60 %	60 %	60 %	70 %	70 %
		Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	20 %	20 %	20 %	30 %	30 %

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang	20 %	25 %	30 %	40 %	40 %
		Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40 %	40 %	40 %	50 %	50 %
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah Dosen	0.5	0.5	0.5	0.6	0.6
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	50 %	55 %	60 %	70 %	70 %
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi	35 %	40 %	45 %	55 %	55 %
		Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	5 %	6 %	7 %	8 %	8 %
4	Meningkatnya tata kelola perguruan tinggi	Predikat SAKIP	BB	BB	A	A	A
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	80	85	90	95	95
		Persentase implementasi reformasi birokrasi	70	75	80	85	85
		Persentase penataan asset Untan	70	75	80	85	85
	Terbangunnya	Persentase penerapan Untan 1	70	75	80	85	85

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
5	ekosistem digital dan Untan <i>Green Campus</i>	data di lingkungan Untan					
		Persentase penerapan <i>smart campus</i> di lingkungan Untan	70	75	80	85	85
		Persentase penerapan <i>green campus</i> di lingkungan Untan	70	75	80	85	85

4.2. Kerangka Pendanaan

Upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Kemdiktisaintek memerlukan dukungan berbagai macam sumber daya, dukungan prasarana yang memadai, dukungan regulasi, dan tentunya sumber pendanaan yang cukup. Sehubungan dengan dukungan pendanaan, indikasi kebutuhan pendanaan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Kemdiktisaintek dibagi ke dalam dua tahapan, yaitu:

1. Tahun 2025
2. Periode 2026-2029

Kebutuhan pendanaan pada tahun 2025 sebagaimana tertuang pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Kerangka Pendanaan Rencana Strategis Kemdiktisaintek Tahun 2025

Program	2025
Universitas Tanjungpura	568.662.861.000
Program Pendidikan Tinggi	450.456.393.000
Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	28.925.000.000
Program Dukungan Manajemen	89.281.468.000

Adapun kebutuhan pendanaan pada tahun 2026-2029, tertuang pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

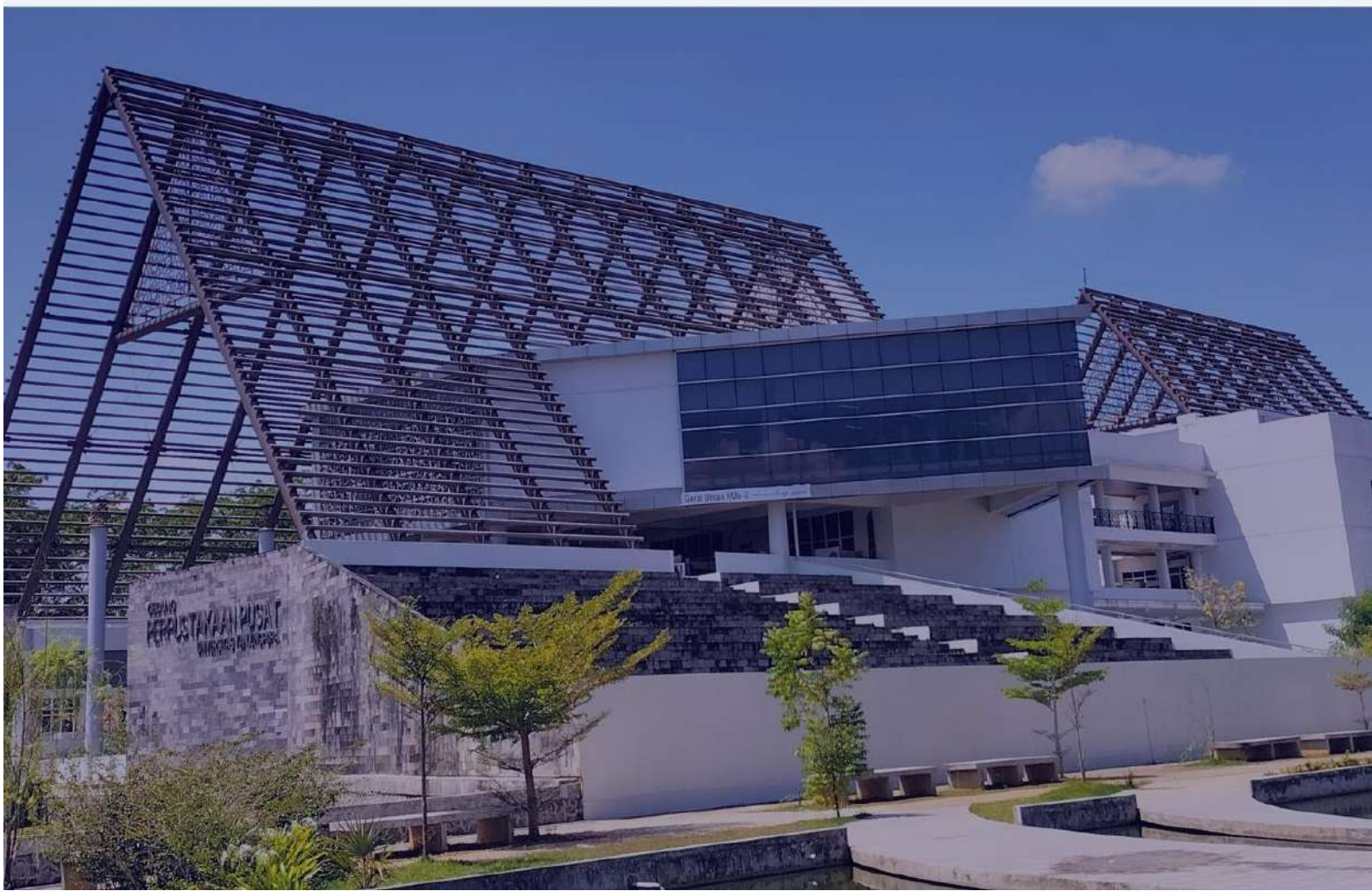
Tabel 4.3. Kerangka Pendanaan Rencana Strategis Kemdiktisaintek Periode 2026-2029

Program	2025	2026	2027	2028	2029
Universitas Tanjungpura	568.662.861.000	614.155.889.880	663.288.361.070	729.617.197.177	802.578.916.895
Program Pendidikan Tinggi	450.456.393.000	486.492.904.440	525.412.336.795	577.953.570.475	635.748.927.522
Program Riset dan Inovasi Ilmu	28.925.000.000	31.239.000.000	33.738.120.000	37.111.932.000	40.823.125.200

Program	2025	2026	2027	2028	2029
Pengetahuan dan Teknologi					
Program Dukungan Manajemen	89.281.468.000	96.423.985.440	104.137.904.275	114.551.694.703	126.006.864.173

BAB V

PENUTUP



BAB V

PENUTUP

Untan telah menyusun Renstra 2025-2029 berdasarkan Renstra Kemdiktisaintek Tahun 2025-2029 dan berpedoman pada Rencana Induk Pengembangan (RIP) Untan 2015-2039, hasil evaluasi pelaksanaan program dan anggaran di sektor Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam proses penyusunan Renstra Untan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk menganalisa objektif dengan mempertimbangkan potensi yang ada di Untan.

Renstra Untan 2025-2029 terdiri atas 4 (empat) sasaran strategis yakni : 1) Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi; 2) Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi; 3) Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran; dan 4) Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi. Mengikuti Indikator Kinerja Sasaran Program Kemendikbud. Dari empat sasaran strategis terdapat 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang berorientasi pada hasil (*outcome*).

Renstra Untan 2025-2029 menjadi kewajiban Pimpinan Untan untuk disebarluaskan agar dapat dipahami dan dijadikan dasar pijakan oleh sivitas akademika serta wajib diwujudkan sesuai dengan yang dijanjikan. Selain itu hal lain yang perlu diperhatikan adalah:

1. Renstra Tahun 2025-2029 ini merupakan dasar bagi penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Universitas dan unit kerja- unit kerja pelaksanaanya.
2. Pencapaian target periode 2025-2029 dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan Renstra berikutnya, yakni Renstra 2025-2029.
3. Renstra Unit Kerja diwajibkan mengacu dan selaras dengan Renstra ini.
4. Jika terjadi perubahan lingkungan strategis yang dapat menghambat pengimplementasian Renstra, maka dapat dilakukan penyesuaian dan perubahan terhadapnya oleh Pimpinan Universitas dengan persetujuan Senat Universitas.

LAMPIRAN 1. Matrik IKU Wajib, Pilihan dan Partisipasif Tahun 2025 - 2029

No.	Sasaran Progra m	Indikator Kinerja Utama Wajib	IKSS	PROGRAM	IKP	Kegiatan	IKK	Satuan	Target					
									Baselin e Project ed 2025	2026	2027	2028	2029	
IKU WAJIB														
1.	Talenta	IKU 1	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT)	IKSS 1.1. Meningkatkan output pendidikan tinggi (lulusan, riset, inovasi). IKSS 1.2. Menekan input yang berlebihan (drop-out, lama studi, pemborosan anggaran). IKSS 1.3.Menjamin relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.	P1.1.1. Standar Ideal Ketepatan Waktu dan Kualitas Layanan	IKP1.1.1 Standar Kinerja Prodi	K1.1.1 Efektivitas pengembangan kurikulum OBE K1.1.2. Efisiensi Pelaporan K1.1.3. Pengaturan dan pemantauan ketat masa studi, fasilitasi program percepatan studi K1.1.4. Identifikasi program studi tertentu yang masa studinya cenderung lama untuk program penyiapan dosen sebelum lanjut studi	IKK1.1.1 Persentase lulusan tepat waktu semester 8 (4 tahun) IKK1.1.2. Persentase total mahasiswa aktif IKK1.1.3. Persentase kualitas Pembimbing Akademik K1.1.4 Persentase digitalisasi sistem informasi (SIAKAD) untuk menditeksi dini hambatan lulusan mahasiswa	%	32,83	100,0 0	100,0 0	100, 00	100, 00
			a. D1*						%					
			b. D2*						%					
			c. D3*						%	30,00	100,0 0	100,0 0	100, 00	100, 00
			d. D4						%					
			e. S1						%	33,16	100,0 0	100,0 0	100, 00	100, 00
			f. S2**						%	45,00	100,0 0	100,0 0	100, 00	100, 00
			g. S3**						%	23,16	100,0 0	100,0 0	100, 00	100, 00
			Persentase mahasiswa pascasarjana terhadap total mahasiswa							1,95	4,00	4,60	5,29	6,08
			a.Mahasiswa magister						%	1,71	2,67	3,07	3,53	4,06
			b.Mahasiswa doktor						%	0,24	1,33	1,53	1,76	2,02
			Persentase mahasiswa internasional						%		1,00	1,15	1,32	1,52
		IKU 2	Persentase lulusan pendidikan tinggi akademik dan vokasi yang langsung bekerja/melanju tkan jenjang	IKSS 2.1.2. Meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan masyarakat, dunia kerja, dan dunia usaha. Perguruan	P2.1.2. Tracer Study	IKP 2.1.2 Penguatan tracer study untuk memetakan kebutuhan pasar kerja	K2.1.2. Menyelaraskan capaian pembelajaran program studi dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)	IKK 2.1.2. Persnentase Integrasi dalam Kurikulum (Mapping & Embedding)IKK 2.1.3. Persentase Kemitraan dengan	%	60,00	80,00	88,00	96,8 0	106, 48

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		IKSS	PROGRAM	IKP	Kegiatan	IKK	Satuan	Target				
										Baseline Project ed 2025	2026	2027	2028	2029
			pendidikan berikutnya/berwirausaha dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan	tinggi tidak hanya menghasilkan lulusan, tetapi memastikan mereka produktif dalam waktu singkat setelah kelulusan			dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) melalui integrasi dalam kurikulum, kemitraan dengan dunia kerja, serta fasilitasi sertifikasi kompetensi bagi lulusan	Dunia KerjaKK 2.1.4. Persentase Sertifikasi Profesi Pihak Kesatu (LSP-P1) yang terlisensi BNSP untuk menguji mahasiswa sendiri.						
		IKU 3	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi	IKSS 3.1.3. Mengembangkan soft skills (kepemimpinan, komunikasi, kerja tim). IKSS 3.1.4. Meningkatkan daya saing melalui prestasi akademik maupun non-akademik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. IKSS 3.1.5. Memperluas jejaring di luar lingkup program studi.	P3.1.3. Prestasi Mahasiswa Terverifikasi	IKP3.1.3. Akselerasi kegiatan yang tidak berada di bawah kurikulum prodi atau yang lintas prodi/fakultas /eksternal (kampus lain, perusahaan, komunitas).	K3.1.3. Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait (kampus lain, perusahaan, komunitas) K3.1.4. Pemetaan da baseline data 2–3 tahun terakhir untuk menetapkan prestasi mahasiswa per angkatan dan prodi.	IKK 3.1.3. Persentase mahasiswa yang mengikuti minimal 1 kegiatan di luar prodi dalam 1 periode IKK3.1.4. Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal 1 kegiatan di luar prodi dalam 1 periode IKK3.1.5. Persentase kegiatan internal lomba magang, konferensi, PKM, dan program komunitas; beri label tingkat kesulitan dan manfaat. IKK3.1.6. Persentase Pendampingan & coaching: Tunjuk dosen pembina/koordinator ormawa; adakan	%	20,00	30,00	34,50	39,68	45,63

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		IKSS	PROGRAM	IKP	Kegiatan	IKK	Satuan	Target				
										Baseline Project ed 2025	2026	2027	2028	2029
								klินิก mingguan (proposal lomba, pitch deck, publikasi).						
2a	Inovasi	IKU 5	Persentase luaran hasil kerjasama antara PT dan start-up/industri/Lembaga	IKSS 5.1.5. Meningkatkan relevansi dan daya saing PT melalui kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).IKSS 5.1.6.Menghasilkan luaran nyata dari kerjasama yang berdampak pada mahasiswa, dosen, dan masyarakat.IKSS 5.1.7.Memperkuat ekosistem inovasi dan hilirisasi riset.	P5.1.5. Kersama dengan Mitra atau Stakeholder	IKP5.1.5. Penguatan dan Pengembangan SDM dan Kapasitas (Human Capital)	K5.1.5. Mapping mitra potensial: identifikasi start-up, industri, lembaga yang relevan dengan bidang studi.K5.1.6. MoU & PKS berbasis output: setiap kerjasama wajib mencantumkan target luaran yang jelas.K5.1.7. Monitoring & evaluasi: dashboard kerjasama yang mencatat status kegiatan dan luaran.K5.1.8. Insentif internal: penghargaan bagi dosen/mahasiswa yang menghasilkan luaran dari kerjasama.K5.1.9. Integrasi MBKM: dorong mahasiswa ikut serta dalam proyek mitra agar luaran lebih banyak.K5.1.10. Risk base audit verifikasi bukti luaran.	IKK5.1.5. Persentase Luaran Inovasi dan Kekayaan Intelektual (IPR), HAKI, Paten IKK5.1.6. Prototipe/Produk Laik Industri: Terciptanya produk (minimal TRL 6-7) yang siap diuji coba di pasar atau lingkungan operasional.IKK5.1.7. Lisensi: Keberhasilan invensi yang dibeli atau digunakan oleh industri melalui skema royalti.IKK5.1.8. Penyertaan Modal/Investasi: Untuk startup mahasiswa, indikatornya adalah keberhasilan mendapatkan pendanaan (funding) dari modal ventura atau industri.	%	60,00	65,00	74,75	85,96	98,86
		IKU 6	Publikasi bereputasi	IKSS 6.1.6 Meningkatkan		IKP6.1.6. Penguatan dan	K6.1.6. Capacity building: workshop	IKK6.1.1. Persentase publikasi				#### ##	#### ##	#### ##

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		IKSS	PROGRAM	IKP	Kegiatan	IKK	Satuan	Target				
										Baseline Project ed 2025	2026	2027	2028	2029
			internasional (Scopus/WoS)	reputasi akademik dan daya saing perguruan tinggi di tingkat global.IKSS 6.1.7. Mendorong dosen/peneliti menghasilkan karya ilmiah yang diakui secara internasional.IKS S 6.1.8. Memperkuat posisi perguruan tinggi dalam pemeringkatan internasional.	P6.1.6. Produktivitas Iptek dan Inovasi	dukungan Publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)	penulisan artikel internasional, klinik bahasa Inggris akademik.K6.1.7. Kolaborasi riset: joint research dengan mitra luar negeri, industri, atau lembaga riset.K6.1.8. Insentif publikasi: biaya APC (Article Processing Charge), penghargaan internal, poin kinerja dosen.K1.6.8. Pendampingan mahasiswa: integrasi publikasi ke tugas akhir, riset bersama dosen, konferensi internasional.K1.6.9 . Database monitoring: sistem internal untuk mencatat publikasi Scopus/WoS, lengkap dengan DOI, Q-rank, dan bukti indexing.K1.6.10. Target tahunan: setiap prodi/fakultas menetapkan minimal jumlah publikasi bereputasi.	Top TierIKK6.1.7. Persentase publikasi Q1, Q2, Q3, Q4IKK6.1.7. Persentase penelitian berkolaborasi internasional						
			Total publikasi bereputasi internasional						Artikel	-	336,00	386,40	444,36	511,01
			a. Persentase publikasi Top Tier						%	-	21,90	25,19	28,96	33,31
			b. Persentase publikasi Q1						%	-	33,00	37,95	43,64	50,19
			Persentase penelitian berkolaborasi internasional						%	-	27,60	31,74	36,50	41,98
2b.	Kontribusi pada	IKU 7	Persentase keterlibatan	IKSS 7.1.7. Mengintegrasikan	P7.1.7. Sustainable	IKP7.1.7. Dukungan	K1.7.7. SDG 1.Mengurangi	IKK7.1.7. Persentase SDG	%	-	40,00	46,00	52,90	60,84

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		IKSS	PROGRAM	IKP	Kegiatan	IKK	Satuan	Target				
										Baseline Project ed 2025	2026	2027	2028	2029
	Masyarakat		perguruan tinggi dalam SDGs 1 (tanpa kemiskinan), SDGs 4 (pendidikan berkualitas), SDGs 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	peran Untan dalam pencapaian SDGs melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. IKSS 7.1.8. Memperkuat kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, dan global. IKSS 7.1.9. Menunjukkan komitmen dalam mendukung agenda internasional.	Development Goals (SDGs)	keterlibatan Untan dalam SDGs 1 (tanpa kemiskinan), SDGs 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan yaitu SDGs 3 dan 13	kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat K1.7.8. SDGs 4. Menjamin akses pendidikan inklusif dan berkualitas K1.7.8. SDGs 17 Memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak K1.7.9. 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan: K1.7.9.1. SDGs 3 Kesehatan dan Kesejahteraan K1.7.9.2. SDGs 13 Penanganan Perubahan Iklim	1IKK7.1.8. Persentase SDGs 4. IKK7.1.9. Persentase SDGs 17 IKK7.1.10 Persentase (dua) SDGs lain sesuai keunggulan: 1) SDGs 3 Kesehatan dan Kesejahteraan 2) SDG 13 Penanganan Perubahan Iklim						
			Peringkat PT pada QS World University Ranking						Peringkat					
			Peringkat PT pada THE Impact Ranking						Peringkat					
3	Tata Kelola berintegritas	IKU 9	Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT terhadap total pendapatan	IKSS 9.1.9. Meningkatkan kemandirian finansial perguruan tinggi. IKSS 9.1.10. Mengurangi ketergantungan pada pendapatan utama dari UKT (Uang Kuliah Tunggal).	P9.1.9.tata kelola yang partisipatif, transparan, dan akuntabel	IKP9.1.9. Penguatan Riset IKP9.1.10. Upskilling dan upgrading dosen IKP9.1.11. Updating laboratorium IKP9.1.12. Peningkatan	K9.1.9. Diversifikasi usaha: unit bisnis kampus (kuliner, percetakan, guest house, klinik). K9.1.10. Kerjasama riset & inovasi: joint research dengan industri/start-up, menghasilkan prototipe dan lisensi.	IKK9.1.9. Persentase Kerjasama riset dengan Pemerintah, industri/start-up/lembaga. IKK9.1.10. Persentase Hibah pemerintah, Stakeholder. IKK9.1.11. Persentase Jasa	%	45,61	35,00	40,25	46,29	53,23
			a. DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (grant pemerintah/LPD P)						%	1,70	57,67	66,32	76,27	87,71
									%	176,24				0,00

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		IKSS	PROGRAM	IKP	Kegiatan	IKK	Satuan	Target				
										Baseline Project ed 2025	2026	2027	2028	2029
			b. Pendapatan industri terhadap total pendapatan	IKSS 9.1.11. Memperkuat diversifikasi sumber pendapatan melalui kerjasama, inovasi, dan usaha komersial.		Kolaborasi dan Kerjasama	K9.1.11. Layanan profesional: sertifikasi, pelatihan, konsultasi, uji laboratorium. K9.1.12. Pengelolaan aset: optimalisasi sewa gedung, lahan, fasilitas kampus. K9.1.13. Komersialisasi HKI: paten, desain industri, spin-off perusahaan berbasis riset. K9.1.14. Hibah & dana eksternal: proposal kompetitif ke pemerintah dan internasional	layanan (konsultasi, pelatihan, sertifikasi, laboratorium, rumah sakit pendidikan). IKK9.1.12. Persentase Usaha komersial (unit bisnis kampus, sewa aset, koperasi, inkubator bisnis). IKK9.1.13. PersentaseRoyalti HKI, lisensi, spin-off perusahaan.	%	19,80	11,04	12,70	14,60	16,79
			c. Dana abadi terhadap total aset						%	0,00				
			Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan:											
			a. Riset						%	15,00	25,00	28,75	33,06	38,02
			b. Upskilling dan upgrading dosen						%	15,00	15,00	17,25	19,84	22,81
			c. Updating laboratorium						%		5,00	5,75	6,61	7,60
			Perencanaan Strategis Peningkatan Kesehjahteraan Dosen						Dokumen		1,00	1,15	1,32	1,52
		IKU PILIHAN												
	Talenta	IKU 4	Persentase dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional	IKSS 4.1.4. Meningkatkan reputasi akademik dan profesional dosen di tingkat global. IKSS 4.1.5.Memperkuat jejaring internasional melalui penghargaan, jabatan, dan kontribusi ilmiah. IKSS 4.1.6.	P4.1.4. Talenta riset, sains, dan teknolog	IKP4.1.4. Penguatan kapasitas talenta riset, sains, dan teknologi. IKP4.1.5. Membangun jejajrin kolaboras rekognis internasioanal	K4.1.4. Capacity building: pelatihan penulisan internasional, networking, bahasa akademik. K4.1.5.Insentif: penghargaan finansial/ non-finansial bagi dosen yang mendapat rekognisi. K4.1.6.Kolaborasi: joint research, visiting professor,	IKK 4.1.4. Persentase dosen yang mendapatkan rekognisi internasional	%	-	36,86	44,232	53,0784	63,6941

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		IKSS	PROGRAM	IKP	Kegiatan	IKK	Satuan	Target				
										Baseline Project ed 2025	2026	2027	2028	2029
				Mendorong dosen untuk aktif dalam forum, organisasi, dan publikasi internasional.			pertukaran dosen. K4.1.4.7.Dukungan administratif: fasilitasi pengajuan paten internasional, keanggotaan asosiasi global. K4.1.4.8. Promosi profil dosen: website kampus, database publikasi, media sosial akademik.							
			Persentase dosen berpendidikan S3	IKSS 4.2.1. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dengan kualifikasi akademik tertinggi. IKSS 4.2.2. Memperkuat kapasitas riset, publikasi, dan pengabdian masyarakat. IKSS 4.2.3. Mendukung akreditasi dan reputasi perguruan tinggi di tingkat nasional maupun internasional.	P4.2.4. Dosen berpendidikan S3	IKP4.2.4. Penguatan kualifikasi Doktor dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi	K4.2.4. beasiswa S3: dalam negeri maupun luar negeri (LPDP, DIKTI, mitra internasional). K4.2.5.Skema tugas belajar: dosen diberi izin studi lanjut dengan dukungan finansial dan akademik. K4.2.5.Kolaborasi internasional: joint PhD, sandwich program, double degree. K4.2.5.Insentif internal: tunjangan khusus bagi dosen bergelar doktor. K4.2.6. Rekrutmen dosen baru: prioritas pada kandidat dengan gelar S3.	IKK4.2.4. Persentase Dosen berpendidikan S3 IKK.4.2.5. Persentase dosen tugas belajar dangan beasiswa S3 IKK4.2.6.Persentase Kolaborasi internasional: joint PhD, sandwich program, double degree. IKK4.2.7. Persentase Rekrutmen dosen baru dengan gelar S3.	%	-	31,86	38,23	45,88	55,05
	Kontribusi pada Masyarakat	IKU 8	Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang terlibat	IKSS 8.1.8. Memperkuat peran perguruan tinggi sebagai	P8.1.8. Kolaborasi dengan penyusunan kebijakan	IKP8.1.8. Mambanung jejaring Kolaborasi	K8.1.8. Policy research center: unit riset kebijakan di kampus untuk	IKK8.1.8 persentase Networking: menjalin hubungan dengan	%	50,05	55,00	60,5	70,5	85,6

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		IKSS	PROGRAM	IKP	Kegiatan	IKK	Satuan	Target				
										Baseline Project ed 2025	2026	2027	2028	2029
			langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	policy advisor dan knowledge producer.IKSS 8.1.9. Meningkatkan kontribusi dosen/peneliti dalam perumusan kebijakan publik maupun kebijakan industri.IKSS 8.1.9. Mendorong pemanfaatan hasil riset untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (evidence-based policy).	nnasional /daerah/industri)	dengan penyusunan kebijakan nnasional /daerah/industri)	mendukung pemerintah/industri. K8.1.9. Networking: menjalin hubungan dengan kementerian, pemda, asosiasi industri.K8.1.10. Capacity building: pelatihan penulisan policy brief, advokasi kebijakan, komunikasi publik.IKK8.1.10. Persentase kegiatan Policy research center: unit riset kebijakan di kampus untuk mendukung pemerintah/industri.							
	Tata Kelola berintegritas	IKU 10	Jumlah usulan Zona Integritas - WBK/WBBM	IKSS 10.1.10 Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, dan bebas dari praktik korupsi.IKSS 10.1.11. Meningkatkan kualitas pelayanan publik di lingkungan perguruan tinggi.IKSS	P.10.1.10. Zona Integritas - WBK/WBBM	IKP.10.1.10. Penguatan pada semua Fakultas dalam Pembangunan Zona Integritas Integritas - WBK/WBBM	K.10.1.10. Penguatan pada semua Fakultas dalam Pembangunan Zona Integritas Integritas - WBK/WBBM.10.1.11. Pendampingan pada semua Fakultas dalam Pembangunan Zona Integritas Integritas - WBK/WBBM	IKK. 10.1.10. Persentase Jumlah Fakultas dalam pembangunan Zona Integritas - WBK/WBBMIKK. 10.1.11. Persentase Jumlah Fakultas yang mengupload dokumen pembangunan Zona Integritas - WBK/WBBM dalam Inspirasidikti KemdiktisaintekIK	Unit Kerja	-	2	8	9	9

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		IKSS	PROGRAM	IKP	Kegiatan	IKK	Satuan	Target				
										Baseline Project ed 2025	2026	2027	2028	2029
				10.1.12. Mendukung pencapaian reformasi birokrasi dan good governance.				K. 10.1.12. Persentase Jumlah Fakultas dalam pembangunan Zona Integritas - WBK/WBBM untuk meraih predikat WBK/WBBM						
		IKU 11	a. Opini WTP atas laporan keuangan perguruan tinggi	IKS11.1.11. Menjamin akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Untan. IKS11.1.12. Memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintah dan regulasi keuangan. IKS11.1.12. Meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan terhadap tata kelola keuangan Untan	P11.1.11. Hasil Audit KAP/BPK	IKP11.1.11. Laporan Keuangan	K 11.1.11. Opini audit BPK atas laporan keuangan	K 11.1.11. Opini WTP diperoleh secara konsisten setiap tahun	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
			b. Predikat SAKIP perguruan tinggi	IKS11.1.13. Meningkatkan akuntabilitas kinerja perguruan tinggi. IKS11.1.14. Memastikan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja	P11.1.12. Predikat SAKIP	P11.1.12. Predikat SAKIP	K11.1.11. Perencanaan Kinerja K11.1.12. Pengukuran Kinerja K11.1.13. Pengukuran Kinerja K11.1.14. Pelaporan Kinerja	IKK11.1.11 Persentase kesesuaian dokumen perencanaan (Renstra, Renop) dengan visi, misi, dan tujuan IKK11.1.12 Jumlah	Nilai	A	AA	AA	AA	AA

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		IKSS	PROGRAM	IKP	Kegiatan	IKK	Satuan	Target				
										Baseline Project ed 2025	2026	2027	2028	2029
				sesuai prinsip performance-based budgeting.IKS11.1.14. Mendukung tata kelola perguruan tinggi yang transparan, efektif, dan efisien.				indikator kinerja yang terukur dan relevan dalam dokumen perencanaan.IKK11.1.13. Persentase program/kegiatan yang memiliki indikator outcome.IKK11.1.14. Persentase capaian indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi.IKK11.1.15. Persentase capaian indikator kinerja kegiatan (IKK) unit kerja.IKK11.1.16. Jumlah sistem monitoring dan evaluasi kinerja yang diterapkan secara digital.IKK11.1.17 Ketepatan waktu penyampaian laporan kinerja IKK11.1.18 Jumlah rekomendasi hasil evaluasi SAKIP yang ditindaklanjuti.- Nilai evaluasi SAKIP perguruan tinggi dari Kementerian PANRB.- Persentase rekomendasi perbaikan yang						

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib	IKSS	PROGRAM	IKP	Kegiatan	IKK	Satuan	Target				
									Baseline Project ed 2025	2026	2027	2028	2029
							diimplementasikan.- Jumlah inovasi manajemen kinerja yang diakui dalam evaluasi SAKIP.						
		c. Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik						Jumlah	-	-			
		d. Pencegahan dan penanganan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi	IKSS 11.1.11. Mewujudkan lingkungan kampus yang aman, sehat, dan berintegritas.IKSS 11.1.12. Mencegah terjadinya kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan praktik korupsi.IKSS 11.1.13. Meningkatkan kesadaran sivitas akademika terhadap nilai-nilai integritas, etika, dan hukum.	P11.1.14. Lingkungan akademik yang aman, sehat, dan berintegritas	P11.1.14. Lingkungan akademik yang aman, sehat, dan berintegritas	K11.1.11. Pencegahan dan Penanganan Anti KekerasanK11.1.12. Pencegahan dan Penanganan Anti NarkobaK11.1.13. Pencegahan dan Penanganan Anti KorupsiK11.1.14.Mekanisme Monitoring dan Evaluasi	IKK 11..1.11. Persentase Sosialisasi & edukasi: seminar, workshop, kampanye anti-bullying dan anti-kekerasan seksual.IKK 11..1.12.Persentase kegiatan Unit layanan khusus: pusat konseling dan pengaduan dengan mekanisme pelaporan aman.IKK 11..1.12. Kampanye sadar narkoba: penyuluhan rutin, poster, media sosial, dan kegiatan kreatif mahasiswa.IKK 11..1.13.Tes narkoba berkala: bagi mahasiswa baru, dosen, dan tenaga kependidikan (dengan persetujuan).IKK 11..1.14.	%	-	100,00	100,00	100,00	100,00

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		IKSS	PROGRAM	IKP	Kegiatan	IKK	Satuan	Target				
										Baseline Project ed 2025	2026	2027	2028	2029
								Transparansi keuangan: publikasi laporan keuangan kampus secara berkala.IKK 11..1.15.Pendidikan anti korupsi: mata kuliah umum, seminar, dan kuliah tamu dari KPK/ahli integritas.IKK 11..1.16.Whistleblowing system: kanal pelaporan anonim untuk dugaan penyalahgunaan wewenang.IKK 11..1.17. Budaya kampus bersih: kampanye nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.						
IKU PARTISIPATIF														
	Kontribusi pada Masyarakat		Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDGs 1 (tanpa kemiskinan), SDGs 4 (pendidikan berkualitas), SDGs 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	IKSS 7.1.7. Mengintegrasikan peran Untan dalam pencapaian SDGs melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. IKSS 7.1.8. Memperkuat kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, dan	P7.1.7. Sustainable Development Goals (SDGs)	IKP7.1.7. Dukungan keterlibatan Untan dalam SDGs 1 (tanpa kemiskinan), SDGs 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	K1.7.7. SDG 1.Mengurangi kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakatK1.7.8. SDGs 4. Menjamin akses pendidikan inklusif dan berkualitasK1.7.8. SDGs 17 Memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak K1.7.9. 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan:	IKK7.1.7. Persentase SDG 1IKK7.1.8. Persentase SDGs 4. IKK7.1.9. Persentase SDGs 17 IKK7.1.10 Persentase (dua) SDGs lain sesuai keunggulan: 1) SDGs 3 Kesehatan dan Kesejahteraan 2) SDG 13 Penanganan Perubahan Iklim	Peringkat	64	60	57	55	50

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		IKSS	PROGRAM	IKP	Kegiatan	IKK	Satuan	Target				
										Baseline Projected 2025	2026	2027	2028	2029
				global.IKSS 7.1.9. Menunjukkan komitmen dalam mendukung agenda internasional.		yaitu SDGs 3 dan 13	K1.7.9.1. SDGs 3 Kesehatan dan Kesejahteraan K1.7.9.2.SDGs 13 Penanganan Perubahan Iklim							

LAMPIRAN 2. Matriks Kinerja dan Pendanaan

NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Capaian 2024	Target						
							2025	2026	2027	2028	2029		
	SASARAN STRATEGIS 1: MENINGKATNYA KUALITAS LULUSAN PENDIDIKAN TINGGI												
1	IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D 1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutka n studi; atau menjadi wiraswasta	P 1.1.1. Penguatan tracer study	IKP 1.1.1. Persentase respon rate hasil tracer study	K 1.1.1. Optimalisasi kegiatan tracer study secara periodik	IKK 1.1.1. Persentase respon rate pelaksanaan tracer study secara periodik setiap triwulan	61	60	62,95	63,75	64,56	65,37		
				Penguatan <i>tracer</i> study Untan									
			IKP 1.1.2. Jumlah mahasiswa yang mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR)	K 1.1.2. Pembinaan karier mahasiswa melalui pusat karier Untan	IKK 1.1.2.a. Persentase lulusan yang mendapat pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR)		60	62,95	63,75	64,56	65,37		
					IKK 1.1.1.2.b. Jumlah kegiatan pembinaan karir mahasiswa		60	62,95	63,75	64,56	65,37		
		P 1.1.2. Bridging mahasiswa yang berminat studi lanjut S2	IKP 1.1.2. Jumlah kegiatan bridging/pembekala n mahasiswa yang berminat studi lanjut S-2	K.1.1.2 Pembinaan studi lanjut lulusan S1 dan D3 di Untan	IKK 1.1.2. Jumlah mahasiswa yang studi lanjut S-2		60	62,95	63,75	64,56	65,37		
				K.1.1.2 Pelatihan bridging bahasa melalui UPT Bahasa (Bahasa Inggris/Perancis/Mandarin/Jepang)	IKK 1.1.2. Jumlah mahasiswa yang mengikuti bridging bahasa dalam rangka studi lanjut		60	62,95	63,75	64,56	65,37		
				K1.1.3 Pelatihan/Pembekal an persyaratan untuk mendapatkan beasiswa kompetitif DN/LN (essay/LoA/wawan cara dll) melalui Pusat Karir atau Study Corner Untan	IKK 1.1.3.a. Jumlah kegiatan pelatihan persyaratan untuk mendapatkan beasiswa kompetitif DN/LN		60	62,95	63,75	64,56	65,37		
					IKK 1.1.3.b. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan pelatihan persyaratan mendapatkan beasiswa kompetitif DN/LN		60	62,95	63,75	64,56	65,37		
				P 1.1.3. Peningkatan	IKP 1.1.3 Jumlah kegiatan		K1.3.1 Pelatihan dan pendampingan start-up berbasis	IKK 1.3.1 Jumlah lulusan yang berhasil membangun	60	62,95	63,75	64,56	65,37

NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Capaian 2024	Target				
							2025	2026	2027	2028	2029
		keterampilan , kompetensi, dan jiwa kewirausahaan mahasiswa atau lulusan menghadapi dunia kerja	peningkatan keterampilan, kompetensi, dan jiwa kewirausahaan mahasiswa atau lulusan menghadapi dunia kerja	inovasi IPTEK melalui pusat inovasi Untan	atau mengembangkan bisnis <i>start-up</i> atau berwirausaha						
				K1.3.2. Pelatihan skill kepemimpinan dan kewirausahaan (Sekolah CEO Tanjungpura)	IKK 1.3.2 Jumlah peserta kegiatan pelatihan skill kepemimpinan dan kewirausahaan (Sekolah CEO Tanjungpura)		60	62,95	63,75	64,56	65,37
				K1.3.3 Pengembangan dan Peningkatan jumlah skema sertifikasi kompetensi dan TUK pada LSP Untan	IKK1.3.3 Jumlah mahasiswa atau lulusan memiliki sertifikasi kompetensi oleh LSP Untan		60	62,95	63,75	64,56	65,37
				K1.3.4 Implementasi mata kuliah kewirausahaan berbasis project based laearning dalam kurikulum program studi	IKK 1.3.4. Jumlah program studi yang mengimplementasikan mata kuliah kewirausahaan berbasis <i>project based laearning</i>		60	62,95	63,75	64,56	65,37
	IKU 1.2 Mahasiswa berkegiatan /prestasi di luar program studi: /meraih Persentase mahasiswa S-1 dan D-4/D-3/D-2/D-1 yang: a. menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau b.	P 1.2.1. Penguatan dan pengembangan implementasi program MBKM di Untan	IKP 2.1.1 Jumlah dan jenis moda MBKM (<i>flagship</i> dan mandiri) yang diimplementasikan pada seluruh Prodi	K2.1.1. Penerapan kebijakan yang berorientasi pada kurikulum MBKM	IKK 1.2.1. Jumlah dan jenis kebijakan yang berorientasi pada kurikulum MBKM	30	30	31,39	32,56	33,12	34,66
				K2.1.2. Penerapan manajemen organisasi MBKM di tingkat Prodi/Fakultas/Universitas	IKK 2.1.2.a. Jenis-jenis moda MBKM yang dikembangkan oleh Prodi secara mandiri		30	31,39	32,56	33,12	34,66
					IKK 2.1.2.b. Jumlah dan persen mahasiswa peserta program MBKM yang dikembangkan mandiri oleh prodi/Fakultas/Untan		30	31,39	32,56	33,12	34,66
					IKK 2.1.2.c. Jumlah mitra kerjasama MBKM		30	31,39	32,56	33,12	34,66
					IKK 2.1.2.d. Jumlah dan persentase mahasiswa peserta MBKM Flagship Dikti per mahasiswa eligible		30	31,39	32,56	33,12	34,66
		P 1.2.2. Pembinaan kegiatan kemahasiswaan	IKP 2.2.1 Jumlah prestasi mahasiswa	K2.2.1 Kegiatan pembinaan prestasi kemahasiswaan untuk	IKK 2.2.1.a. Jumlah dan jenis kegiatan pembinaan/pelatihan dalam		30	31,39	32,56	33,12	34,66

NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Capaian 2024	Target				
							2025	2026	2027	2028	2029
	meraih prestasi.	dalam rangka peningkatan prestasi mahasiswa Untan di tingkat nasional atau internasional	di tingkat nasional atau internasional	meraih prestasi di tingkat nasional atau internasional	rangka peningkatan prestasi mahasiswa di tingkat nasional atau internasional						
					IKK 2.2.1.b. Jumlah prestasi mahasiswa di tingkat nasional atau internasional		30	31,39	32,56	33,12	34,66
					IKK 2.2.1.c. Jumlah organisasi kemahasiswaan (UKM) dan mahasiswa yang terlibat dalam UKM yang meraih prestasi di tingkat nasional atau internasional		30	31,39	32,56	33,12	34,66
				K2.2.2. Pendampingan Karya mahasiswa yang berpotensi dimanfaatkan IDUKA atau masyarakat	IKK 2.2.2.a. Jumlah kegiatan pendampingan karya mahasiswa yang berpotensi dimanfaatkan masyarakat		30	31,39	32,56	33,12	34,66
					IKK 2.2.2.b. Jumlah karya mahasiswa yang berpotensi dimanfaatkan masyarakat		30	31,39	32,56	33,12	34,66
					IKK 2.2.2.c. Jumlah mahasiswa yang karyanya dimanfaatkan oleh IDUKA atau masyarakat		30	31,39	32,56	33,12	34,66
SASARAN STRATEGIS 2: MENINGKATNYA KUALITAS DOSEN PENDIDIKAN TINGGI											
2	IKU 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau	P 2.1.1. Fasilitasi dosen untuk berkegiatan tridharma di PT lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar PS	IKP 2.1.1. Jumlah dan % dosen (NIDN) yang berkegiatan tridharma di PT lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar Program Studi	K 2.1.1. Pembinaan dan pemberian <i>reward</i> untuk dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain	IKK 2.1.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain	41	20	21,25	22,56	23,42	24,75
			IKP 2.1.2. Jumlah dan % dosen	K 2.1.2. Pembinaan dan pemberian <i>reward</i> untuk dosen	IKK 2.1.2. Persentase dosen yang bekerja sebagai		20	21,25	22,56	23,42	24,75

NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Capaian 2024	Target				
							2025	2026	2027	2028	2029
	membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi		(NIDN) yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	praktisi/konsultan di dunia industri berdasarkan bidang keilmuan yang dimiliki						
			IKP 2.1.3. Jumlah dan % dosen (NIDN) yang membimbing mahasiswa berkegiatan di luar Program studi	K 2.1.3. Pembinaan dan pemberian <i>reward</i> untuk dosen yang membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	IKK 2.1.3. Persentase jumlah dosen yang membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi		20	21,25	22,56	23,42	24,75
	IKU 2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri ataupun persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	P 2.2.1. Sertifikasi dosen pada skema dan lembaga uji kompetensi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri	IKP 2.2.1. Jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	K 2.2.1. Peningkatan kompetensi/profesi dosen melalui berbagai kegiatan bimtek untuk mendapatkan sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia kerja dan dunia industri	IKK 2.2.1.1. Jumlah kegiatan sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui pemerintah dan IDUKA	30	20	21,65	22,32	23,88	24,65
					IKK 2.2.1.2. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri		20	21,65	22,32	23,88	24,65
				K 2.2.2. Fasilitasi kebijakan dan kemudahan administrasi bagi dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri			20	21,65	22,32	23,88	24,65
		P 2.2.2. Program praktisi mengajar di dalam kampus	IKP 2.2.2. Persentase pengajar dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja	K 2.2.2.1. Peningkatan pembelajaran yang melibatkan pengajar dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	IKK 2.2.2.1.a. Persentase pengajar dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri		20	21,65	22,32	23,88	24,65
					IKK 2.2.2.1.b. Jumlah mata kuliah yang diampu oleh pengajar dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha atau dunia industri		20	21,65	22,32	23,88	24,65
				K 2.2.2.2. Pengembangan klausul kerja sama kemitraan yang dapat	IKK 2.2.2.2. Jumlah kerja sama kemitraan praktisi mengajar dari kalangan		20	21,65	22,32	23,88	24,65

NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Capaian 2024	Target				
							2025	2026	2027	2028	2029
				memfasilitasi kegiatan praktisi mengajar	dunia usaha atau dunia industri						
	IKU 2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat /industri/ pemerintah per jumlah dosen	P 2.3.1. Peningkatan jumlah keluaran dosen dalam bentuk publikasi internasional atau paten	IKP 2.3.1.1. Jumlah artikel publikasi internasional per jumlah dosen	Pelatihan dan <i>coaching clinic</i> penulisan artikel publikasi untuk diterbitkan di jurnal internasional bereputasi		0,85	0,5	0,61	0,72	0,85	0,92
IKP 2.3.1.2. Jumlah paten per jumlah dosen			Pelatihan dan <i>coaching clinic</i> penyusunan draft invensi paten dan bantuan pendaftaran paten		0,5		0,61	0,72	0,85	0,92	
P.2.3.2. Peningkatan jumlah keluaran dosen yang diterapkan oleh masyarakat/i ndustri/ pemerintah		IKP 2.3.2.1. Jumlah keluaran yang diterapkan masyarakat/industri /pemerintah per jumlah dosen	Pengalokasian dana DIPA Untan untuk kegiatan penelitian inovasi dan PKM dosen		0,5		0,61	0,72	0,85	0,92	
			Penguatan kegiatan monev penelitian dan PKM di bawah koordinasi LP2M Untan		0,5		0,61	0,72	0,85	0,92	
			Pemberian <i>reward</i> berupa insentif bagi dosen yang berhasil mempublikasikan artikel hasil penelitian/PKM pada jurnal internasional bereputasi atau menghasilkan luaran yang diterapkan oleh masyarakat		0,5		0,61	0,72	0,85	0,92	
			Pengalokasian dana DIPA Untan untuk kegiatan penelitian dan PKM dosen		0,5		0,61	0,72	0,85	0,92	
P.2.3.3. Program pembentuka n Pusat Unggulan Iptek (PUI)		IKP.2.3.3. Jumlah Pusat Unggulan Iptek (PUI)	K.2.3.3. Pembentukan Pusat Unggulan Iptek (PUI) dari keunggulan kelompok keilmuan	IKK.2.3.3. Jumlah Pusat Unggulan Iptek (PUI) berdasarkan dari keunggulan kelompok keilmuan			0,5	0,61	0,72	0,85	0,92
SASARAN STRATEGIS 3: MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN											
3	IKU 3.1 Jumlah kerja sama per program studi S-1/D-4/D-3/D-2/D-1	P.3.1.1. Peningkatan jumlah kerja sama yang melibatkan Prodi S1/D3	IKP 3.1.1 Jumlah kerja sama Prodi S1/D3 yang melaksanakan kemitraan pengembangan kurikulum dan program magang selama 1 semester	Peningkatan kerja sama Prodi dengan mitra dalam bidang akademik dan non- akademik	IKK 3.1.1 Jumlah kegiatan bimbingan teknis pengembangan kurikulum yang diikuti oleh prodi bersama mitra	0,7	0,6	0,73	0,82	0,85	0,91

NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Capaian 2024	Target				
							2025	2026	2027	2028	2029
		P.3.1.2. Revisi dan revitalisasi kurikulum Prodi secara periodik	IKP 3.1.2. Jumlah Prodi yang melakukan revisi kurikulum secara periodik	K 3.1.2. Revisi dan revitalisasi kurikulum OBE Prodi melalui pengukuran CPMK dan CPL (portofolio)	IKK 3.1.2. Jumlah Prodi yang sudah melakukan pengukuran CPMK dan CPL		0,6	0,73	0,82	0,85	0,91
	IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	P.3.2.1. Peningkatan jumlah MK yang berbasis CBL/PBL sebagai bagian dari bobot evaluasi	IKP 3.2.1 Jumlah Prodi dan Lab yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (casemethod) dan berbasis proyek (based project)	K.3.2.1. Implementasi metode pembelajaran berbasis pemecahan kasus (case method) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) dalam kurikulum Prodi	IKK 3.2.1.1 Jumlah mata kuliah S-1 dan D- 4/D-3/D-2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (casemethod) dan berbasis proyek (based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	57,21	40	41,23	42,61	43,59	44,37
					IKK 3.2.1.2 Jumlah laboratorium pendukung metode pembelajaran pemecahan kasus (casemethod atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (based project)		40	41,23	42,61	43,59	44,37
		P.3.2.2. Peningkatan pemanfaatan e-learning dalam proses pembelajaran di Prodi	IKP 3.2.2 Jumlah mata kuliah yang aktif memanfaatkan LMS Untan dan SPADA Dikti	K.3.2.2. Implementasi metode pembelajaran e- learning menggunakan LMS Untan dan SPADA Dikti	IKK 3.2.2 Jumlah MK yang memanfaatkan secara aktif LMS Untan dan SPADA Dikti		40	41,23	42,61	43,59	44,37
	IKU 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi	P.3.3.1. Pendamping an Prodi S1 dan D4/D3/D2 menuju akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	IKP 3.3.1. Progress pendampingan Prodi S1/D3 menuju akreditasi/sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	K.3.3.1.1. Pembinaan Prodi S1 dan D3 menuju akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	IKK 3.3.1.1.a. Persentase kemajuan pendampingan Prodi S1/D3 menuju akreditasi/sertifikasi internasional	0	5	6	7	8	9
					IKK K.3.3.1.1.b. Jumlah Prodi S1 dan D4/D3/D2 yang dibina menuju akreditasi atau sertifikasi		5	6	7	8	9

NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Capaian 2024	Target						
							2025	2026	2027	2028	2029		
	internasional yang diakui pemerintah				internasional yang diakui pemerintah								
				K.3.3.1.2. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan jabatan fungsional tertentu yang mendukung akreditasi/sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	IKK.3.3.1.2. Jumlah dosen dan jabatan fungsional tertentu yang mendukung akreditasi/sertifikasi internasional yang diakui pemerintah		5	6	7	8	9		
		P.3.3.2. Fasilitasi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran Prodi sesuai standar akreditasi/sertifikasi internasional	IKP 3.3.2. Jenis, Jumlah, dan serapan dana untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana/parasarana pendukung pembelajaran Prodi sesuai standar akreditasi/sertifikasi internasional	K 3.3.2. Peningkatan jumlah dan fasilitas penunjang labotarorium pendukung akreditasi/sertifikasi internasional Prodi	IKK 3.3.2.a. Jumlah dan jenis alat/ fasilitas penunjang laboratorium pendukung akreditasi/sertifikasi Prodi		5	6	7	8	9		
					IKK 3.3.2.b. Jumlah dana untuk pengadaan/pemeliharaan alat/fasilitas laboratorium pendukung akreditasi/sertifikasi internasional		5	6	7	8	9		
		P.3.3.3. Peningkatan pememeringkatan Universitas	IKP.3.3.3. Jumlah pemeringkatan dan peringkat yang diikuti Universitas	K 3.3.3.1. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia untuk mendukung pemeringkatan yang dikuti Universitas (4ICU, Tim THE, Tim UI Greenmetrics, Tim Webometrics, Tim QS World University)	IKK 3.3.3.1. Persentase peningkatan Universitas (4ICU, Tim THE, Tim UI Greenmetrics, Tim Webometrics, Tim QS World University)		5	6	7	8	9		
					K 3.3.3.2. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana pembelajaran untuk mendukung pemeringkatan yang dikuti Universitas (4ICU, Tim THE, Tim UI Greenmetrics, Tim Webometrics, Tim QS World University)		IKK 3.3.3.2. Persentase peningkatan Universitas (4ICU, Tim THE, Tim UI Greenmetrics, Tim Webometrics, Tim QS World University)	5	6	7	8	9	
		SASARAN STRATEGIS 4: MENINGKATNYA TATA KELOLA PERGURUAN TINGGI (MENUJU PTN-BH)											

NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Capaian 2024	Target				
							2025	2026	2027	2028	2029
4	IKU 4.1 Predikat SAKIP	P.4.1.1. Untan Satu Data	IKP 4.1.1. Meningkatnya Pengawasan dan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Kelembagaan dan Sistem Manajemen SDM, Peningkatan Kualitas GERMAS, Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dan Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID)	K.4.1.1. Penguatan pengawasan dan akuntabilitas kinerja, penguatan kelembagaan dan sistem manajemen SDM, peningkatan kualitas GERMAS, peningkatan kualitas pelayanan publik dan pengelolaan informasi serta dokumentasi (PPID)	IKK.4.1.1. Terciptanya sistem informasi dan administrasi yang terintegrasi	A	A	A	A	A	A
		P.4.1.2. Predikat SAKIP A	IKP 4.1.2. Untan memiliki predikat SAKIP A	K.4.1.2. Penyusunan dokumen SAKIP	IKK.4.1.2. dokumen SAKIP		A	A	A	A	A
	IKU 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	P.4.2.1. Tata Kelola Anggaran Berbasis Kinerja	IKP 4.2.1. Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RBA – RKA K/L	K.4.2.1. Penyusunan anggaran dengan melibatkan unsur di tingkat prodi	IKK.4.2.1. Dokumen anggaran berbasis kinerja yang tepat waktu dan tepat sasaran	97	95	96	97	98	99
				K.4.2.2. Identifikasi dan pemetaan aset Untan secara terintegrasi	IKK.4.2.2.a. Tersedianya dokumen pemetaan aset Untan yang terintegrasi		95	96	97	98	99
					IKK.4.2.2.b. Tersedianya dokumen nilai aset Untan yang terintegrasi		95	96	97	98	99
					IKK.4.2.2.c. Tersedianya dokumen perencanaan pemanfaatan aset Untan yang terintegrasi		95	96	97	98	99
				K.4.2.3. Realisasi kegiatan operasional pendidikan	IKK 4.2.3. Persentase realisasi kegiatan operasional pendidikan		95	96	97	98	99
		P.4.2.2. Penataan Organisasi PK BLU	IKP 4.2.2.1. Tersedianya dokumen	K.4.2.2.1. Penyusunan dokumen pendukung PTN- BH (RIP, RPP,	IKK.4.2.2.1. Dokumen pendukung PTN-BH yang terdiri dari:		95	96	97	98	99

NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Capaian 2024	Target				
							2025	2026	2027	2028	2029
		Untan menuju PTN-BH	pendukung PTN-BH (RIP, RPP, RPJM, RPJP, Naskah Akademik, Rencana Peralihan, dan LED)	RPJM, RPJP, Naskah Akademik, Rencana Peralihan, dan LED)	1. RIP 2. RPP 3. RPJM 4. RPJP 5. Naskah Akademik 6. Rencana Peralihan, dan 7. LED.						
			IKP 4.2.2.2. Tersedianya dokumen Renstra Untan 2025-2029	K.4.2.2.2. Penyusunan Renstra Untan 2025-2029	IKK 4.2.2.2. Dokumen Renstra Untan 2025-2029		95	96	97	98	99
			IKP 4.2.2.3. Tersedianya dokumen Statuta Untan PTN-BH	K.4.2.2.3. Penyusunan dokumen Statuta Untan PTN-BH	IKK 4.2.2.3. Dokumen Statuta Untan PTN-BH		95	96	97	98	99
			IKP 4.2.2.4. Terbangunnya Untan Smart Campus	K.4.2.2.4. Implementasi Untan Smart Campus	IKK 4.2.2.4. Jumlah mapping Untan <i>Metaversity</i>		95	96	97	98	99
	IKU 4.3 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	P.4.3. Pengembangan budaya kerja berbasis inovasi dan kolaborasi untuk membangun Zona Integritas	IKP.4.3. Terwujudnya budaya kerja berbasis inovasi dan kolaborasi untuk membangun Zona Integritas	K.4.3.1. Peningkatan softskill dan hardskill dosen dan tenaga kependidikan	IKK 4.3.1. Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki budaya kerja berbasis inovasi dan kolaborasi	55,55	50	51,56	52,78	53,33	54,16
				K.4.3.2. Peningkatan kualitas sarana/prasarana manajemen perkantoran dan sistem informasi untuk mendukung terwujudnya Zona Integritas	IKK 4.3.2. Meningkatnya kualitas sarana/prasarana manajemen dan sistem informasi untuk terwujudnya Zona Integritas		50	51,56	52,78	53,33	54,16

LAMPIRAN 3. Matriks Pendanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Sumber Pendanaan Lembaga yang Sah terhadap Kegiatan Prioritas/Proyek Prioritas

N o	Sasaran Strategis	IKU	Indikator Kinerja Utama	Kegiatan/IKI	IKK	Komponen RKA	RKA 2025	RKA 2026	RKA 2027	RKA 2028	RKA 2029
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	1.1.1. Pembinaan karier mahasiswa melalui pusat karier Untan	1.1.1. Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta						
				1.1.2. Penguatan <i>tracer study</i> Untan	1.1.1. Jumlah prodi melaksanakan Tracer study	Wisuda/Yudium dan Tracer Study	3.027.640.000	3.269.851.200	3.531.439.296	3.884.583.226	4.273.041.548
				1.1.3. Pembinaan studi lanjut lulusan S1 dan D3 di Untan	1.1.3. Jumlah kegiatan kemahasiswaan pendukung pembinaan lulusan S1/D3	Kegiatan Kemahasiswaan	6.000.000.000	6.480.000.000	6.998.400.000	7.698.240.000	8.468.064.000
				1.1.4. Pembinaan start-up berbasis inovasi IPTEK melalui pusat inovasi Untan	1.1.4. Jumlah lulusan yang berhasil mengembangkan bisnis <i>start-up</i> atau berwirausaha			-	-	-	-
				1.1.5. Implementasi mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum Prodi	1.1.5. Jumlah Prodi yang mengimplementasikan MK Kewirausahaan dalam kurikulumnya	Kewirausahaan Mahasiswa Program MBKM	190.000.000	205.200.000	221.616.000	243.777.600	268.155.360
		IKU 1.2	Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang	1.2.1. Penerapan kebijakan kurikulum	1.2.1.a. Jumlah Prodi yang mengimplementasikan kurikulum berorientasi MBKM	Pendukung Proses Belajar Mengajar	12.587.592.000	13.594.599.360	14.682.167.309	16.150.384.040	17.765.422.444

N o	Sasaran Strategis	IKU	Indikator Kinerja Utama	Kegiatan/IKI	IKK	Komponen RKA	RKA 2025	RKA 2026	RKA 2027	RKA 2028	RKA 2029
			menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	berorientasi MBKM	1.2.1.b. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 sks (1 semester) di luar kampus			-	-	-	-
					1.2.1.c. Jumlah Kerjasama Pendukung Program MBKM	Pelaksanaan Program Kegiatan MBKM	40.000.000	43.200.000	46.656.000	51.321.600	56.453.760
					1.2.1.c. Jumlah Kegiatan Mhs dan Organisasi Mhs pendukung Prestasi Mhs	Kegiatan Mahasiswa dan Organisasi Kemahasiswaan	1.961.500.000	2.118.420.000	2.287.893.600	2.516.682.960	2.768.351.256
					1.2.1.d. Kegiatan Penerimaan Mahasiwa Baru Pendukung MBKM	Penerimaan Mahasiswa Baru	2.276.490.000	2.458.609.200	2.655.297.936	2.920.827.730	3.212.910.503
2	Meningkat nya kualitas dosen pendidikan tinggi	IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	2.1.1. Pembinaan dan pemberian <i>reward</i> untuk dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain	2.1.1. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain	Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual	250.000.000	270.000.000	291.600.000	320.760.000	352.836.000
				2.1.1. Pembinaan dan pemberian <i>reward</i> untuk dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	2.1.2. Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi/konsultan di dunia industri berdasarkan bidang keilmuan yang dimiliki	Satuan Pengawas Internal	200.000.000	216.000.000	233.280.000	256.608.000	282.268.800
				2.1.1. Pembinaan dan pemberian <i>reward</i> untuk dosen yang mebinging	2.1.3. Persentase jumlah dosen yang berhasil membimbing mahasiswa untuk meraih prestasi	Kegiatan Kemahasiswaan	2.961.250.000	3.198.150.000	3.454.002.000	3.799.402.200	4.179.342.420

N o	Sasaran Strategis	IKU	Indikator Kinerja Utama	Kegiatan/IKI	IKK	Komponen RKA	RKA 2025	RKA 2026	RKA 2027	RKA 2028	RKA 2029
				mahasiswa berkegiatan di luar program studi	paling rendah tingkat nasional						
		IKU 2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	2.2.1. Fasilitas kebijakan dan kemudahan administrasi bagi dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri	2.2.1. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri	Seminar/Pelatihan/Workshop/Sertifikasi Kompetensi dan Pengembangan Mutu SDM	2.000.000.000	2.160.000.000	2.332.800.000	2.566.080.000	2.822.688.000
				2.2.2. Peningkatan kompetensi/profesi dosen melalui berbagai kegiatan bimbingan untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia kerja dan dunia industri	2.2.2. Jumlah kegiatan bimbingan bagi dosen untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia kerja dan dunia industri	Peningkatan Kualitas Sistem Tata Kelola, Kelembagaan dan Organisasi	1.099.460.000	1.187.416.800	1.282.410.144	1.410.651.158	1.551.716.274
				2.2.3. Kebijakan untuk merekrut dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	2.2.3. Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	Pembayaran Gaji PPPK	3.128.449.000	3.378.724.920	3.649.022.914	4.013.925.205	4.415.317.725

N o	Sasaran Strategis	IKU	Indikator Kinerja Utama	Kegiatan/IKI	IKK	Komponen RKA	RKA 2025	RKA 2026	RKA 2027	RKA 2028	RKA 2029
				atau dunia industri							
		IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	3.3.1. Pengalokasian dana DIPA Untan untuk kegiatan penelitian dan PKM dosen	3.3.1.a. Jumlah dana yang dialokasikan untuk kegiatan penelitian dosen	Pelaksanaan Penelitian Berbasis Output	23.977.000.000	25.895.160.000	27.966.772.800	30.763.450.080	33.839.795.088
					3.3.1.b. Jumlah dana yang dialokasikan untuk kegiatan PKM dosen	Pelaksanaan PKM yang diterapkan pada Masyarakat	4.948.000.000	5.343.840.000	5.771.347.200	6.348.481.920	6.983.330.112
				3.3.2. Penguatan kegiatan monev penelitian dan PKM di bawah koordinasi LP2M Untan	3.3.2. Jumlah kegiatan monev penelitian dan PKM di bawah koordinasi LP2M Untan	Seminar dan Publikasi Penelitian Berbasis Output	382.500.000	413.100.000	446.148.000	490.762.800	539.839.080
				3.3.3. Pelatihan dan <i>coaching clinic</i> penulisan artikel publikasi untuk diterbitkan di jurnal internasional bereputasi	3.3.3. Jumlah kegiatan Pelatihan dan <i>coaching clinic</i> penulisan artikel publikasi untuk diterbitkan di jurnal internasional bereputasi	Produk Inovasi dan Terapan	150.000.000	162.000.000	174.960.000	192.456.000	211.701.600
				3.3.4. Pemberian <i>reward</i> berupa insentif bagi dosen yang berhasil mempublikasikan artikel hasil penelitian/PKM pada jurnal internasional bereputasi atau menghasilkan luaran yang	3.3.4.a. Jumlah luaran penelitian atau PKM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	HKI dan Ketahanan Jurnal dan Penerbitan	889.900.000	961.092.000	1.037.979.360	1.141.777.296	1.255.955.026

N o	Sasaran Strategis	IKU	Indikator Kinerja Utama	Kegiatan/IKI	IKK	Komponen RKA	RKA 2025	RKA 2026	RKA 2027	RKA 2028	RKA 2029
				diterapkan oleh masyarakat							
					3.3.4.b. Persentase luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional	Kerjasama Penelitian	17.413.072.000	18.806.117.760	20.310.607.181	22.341.667.899	24.575.834.689
					3.3.4.c. Persentase luaran PKM yang berhasil diterapkan oleh masyarakat			-	-	-	-
					3.3.4.d. Jumlah Apresiasi Publikasi Penelitian Rekognisi Internasional			-	-	-	-
					3.3.4.d. Jumlah Publikasi Ilmiah Dosen	Publikasi Jurnal Ilmiah	60.000.000	64.800.000	69.984.000	76.982.400	84.680.640
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	IKU 3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	3.1.1. Peningkatan kerjasama Prodi dengan mitra dalam bidang akademik dan non-akademik	3.1.1. Jumlah Prodi yang melakukan kemitraan dalam payung MoU	Peningkatan Kualitas Layanan Humas dan PPID	195.000.000	210.600.000	227.448.000	250.192.800	275.212.080
					3.1.1. Jumlah Kerjasama Prodi/Kelembagaan dengan Mitra/DUDI	Kerjasama Prodi/Kelembagaan dengan Mitra/Dunia Industri	65.000.000	70.200.000	75.816.000	83.397.600	91.737.360
		IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)	3.2.1. Implementasi metode pembelajaran berbasis pemecahan kasus (<i>case method</i>) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) dalam kurikulum Prodi	3.2.1.a. Persentase Prodi S1 dan D4/D3/D2 yang mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis pemecahan kasus (<i>case method</i>) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) dalam kurikulum Prodi	Pengadaan Buku Pustaka dan Jurnal Pendukung Pendidikan	1.109.000.000	1.197.720.000	1.293.537.600	1.422.891.360	1.565.180.496
					2.2.1.b. Persentase mata kuliah Prodi S1 dan D4/D3/D2	Pengembangan Kurikulum dan Kualitas Mutu	2.133.000.000	2.303.640.000	2.487.931.200	2.736.724.320	3.010.396.752

No	Sasaran Strategis	IKU	Indikator Kinerja Utama	Kegiatan/IKI	IKK	Komponen RKA	RKA 2025	RKA 2026	RKA 2027	RKA 2028	RKA 2029
			sebagai sebagian bobot evaluasi		yang mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis pemecahan kasus (<i>case method</i>) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) dalam kurikulum Prodi	Akademik berbasis kasus (<i>case method</i>)					
					3.2.1.c. Jumlah laboratorium dan sarana penunjang laboratorium pendukung metode pembelajaran berbasis pemecahan kasus (<i>case method</i>) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) dalam kurikulum Prodi	Penguatan Keunggulan Prodi Menuju PTNBH	10.000.000.000	10.800.000.000	11.664.000.000	12.830.400.000	14.113.440.000
				3.2.1. Implementasi metode pembelajaran e-learning	3.2.1.a. Jumlah prodi menggunakan metode pembelajaran e-learning	Langganan Internet	5.400.000.000	5.832.000.000	6.298.560.000	6.928.416.000	7.621.257.600
		IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	3.3.1. Pembinaan Prodi S1 dan D4/D3/D2 menuju akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	3.3.1.a. Jumlah Prodi S1 dan D4/D3/D2 yang dibina menuju akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	Akreditasi Nasional dan Akreditasi Internasional Prodi	8.000.000.000	8.800.000.000	9.504.000.000	10.454.400.000	11.499.840.000
					2.3.1.b. Persentase capaian progres pembinaan Prodi S1 dan D4/D3/D2 menuju akreditasi atau sertifikasi	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Unit Kerja	15.568.528.000	16.814.010.240	18.159.131.059	19.975.044.165	21.972.548.582

N o	Sasaran Strategis	IKU	Indikator Kinerja Utama	Kegiatan/IKI	IKK	Komponen RKA	RKA 2025	RKA 2026	RKA 2027	RKA 2028	RKA 2029
					internasional yang diakui pemerintah						
				3.3.2. Peningkatan jumlah dan fasilitas penunjang labotarorium pendukung akreditasi/sertifikasi internasional Prodi	3.3.2.a. Jumlah alat penunjang laboratorium pendukung akreditasi/sertifikasi Prodi	Pengadaan Alat Pendidikan Pendukung Pembelajaran	3.371.929.000	3.641.683.320	3.933.017.986	4.326.319.784	4.758.951.763
					3.3.2.b. Jumlah fasilitas penunjang laboratorium pendukung akreditasi/sertifikasi internasional Prodi	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan Pendukung Pembelajaran	11.516.428.000	12.437.742.240	13.432.761.619	14.776.037.781	16.253.641.559
				3.3.3. Peningkatan kompetensi SDM/JFT	3.3.3.a. Jumlah SDM sertifikasi	Pengembangan SDM	6.500.000.000	7.020.000.000	7.581.600.000	8.339.760.000	9.173.736.000
					3.3.3.b. Jumlah kegiatan pelatihan/workshop/bimtek untuk peningkatan kompetensi SDM Lab	Pengadaan ATK/BHP Pembelajaran	3.000.000.000	3.240.000.000	3.499.200.000	3.849.120.000	4.234.032.000
				4.1.1. Peningkatan kualitas sarana/prasarana pembelajaran	4.1.1.a. Jumlah unit yang mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	Penyelenggaraan Operasional Perkantoran	22.911.324.000	24.744.229.920	26.723.768.314	29.396.145.145	32.335.759.659
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	IKU 4.1	Predikat SAKIP		4.1.1.b. Jumlah sarana pendukung pembelajaran			-	-	-	-
					4.1.1.c. Jumlah prasarana pendukung pembelajaran			-	-	-	-
				4.1.1. Peningkatan kualitas sarana/prasarana Manajemen Perkantoran	4.1.1.a. Jumlah unit terlaksananya langganan daya jasa	Langganan Daya dan Jasa	35.520.000	38.361.600	41.430.528	45.573.581	50.130.939
					4.1.1.b. Jumlah unit terlaksananya operasional RSP	Biaya Operasional RSP	55.000.000.000	59.400.000.000	64.152.000.000	70.567.200.000	77.623.920.000

N o	Sasaran Strategis	IKU	Indikator Kinerja Utama	Kegiatan/IKI	IKK	Komponen RKA	RKA 2025	RKA 2026	RKA 2027	RKA 2028	RKA 2029
					4.1.2.c. Terlaksananya Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendukung Perkantoran	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	783.572.000	846.257.760	913.958.381	1.005.354.219	1.105.889.641
				4.1.2. Penguatan pengawasan dan akuntabilitas kinerja, penguatan kelembagaan dan sistem manajemen SDM, peningkatan kualitas GERMAS, peningkatan kualitas pelayanan public dan pengelolaan informasi serta dokumentasi (PPID)	4.1.2.a. Jumlah ketersediaan sarana pendukung perkantoran	Pengadaan Alat Pendukung Perkantoran	3.903.835.000	4.216.141.800	4.553.433.144	5.008.776.458	5.509.654.104
					4.1.2.b. Terlaksananya operasional dan pemeliharaan kantor	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	16.201.225.000	17.497.323.000	18.897.108.840	20.786.819.724	22.865.501.696
					4.1.2.c. Jumlah ketersediaan prasarana perkantoran	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan Pendukung Perkantoran	6.543.530.000	7.067.012.400	7.632.373.392	8.395.610.731	9.235.171.804
		IKU 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	4.2.1. Realisasi kegiatan operasional pendidikan	4.2.1.a. Serapan anggaran Gaji Tenaga Kependidikan Non PNS	Pembayaran Honor Tenaga Kependidikan Non PNS	24.194.280.000	26.129.822.400	28.220.208.192	31.042.229.011	34.146.451.912
					4.2.1.b. Serapan anggaran Gaji dan tunjangan	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	106.805.837.000	115.350.303.960	124.578.328.277	137.036.161.104	150.739.777.215
					4.2.1.c. Serapan anggaran tunjangan profesi dan kehormatan	Pembayaran Tunjangan Profesi dan Kehormatan	41.040.000.000	44.323.200.000	47.869.056.000	52.655.961.600	57.921.557.760

N o	Sasaran Strategis	IKU	Indikator Kinerja Utama	Kegiatan/IKI	IKK	Komponen RKA	RKA 2025	RKA 2026	RKA 2027	RKA 2028	RKA 2029
					4.2.1.d Serapan anggaran Remunerasi	Remunerasi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	135.000.000.000	145.800.000.000	157.464.000.000	173.210.400.000	190.531.440.000
					4.2.1.d Serapan anggaran Unit Pendukung Operasional PTN	Biaya Operasional Unit Pendukung	5.842.000.000	6.309.360.000	6.814.108.800	7.495.519.680	8.245.071.648
			Total				568.662.861.000	614.315.889.880	663.461.161.070	729.807.277.177	802.788.004.895

LAMPIRAN 4. Matriks Kerangka Regulasi

No	Arah Kerangka Regulasi dan atau / Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggung Jawab	Target Penyelesaian
1	Revisi Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Untan	Menyesuaikan organisasi dan tata kerja Untan dengan status Untan yang merupakan salah satu PTN yang menerapkan pola keuangan badan layanan umum (PK BLU) yang sedang proses transformasi menuju PTN-BH. Hal-hal yang menjadi fokus perubahan yaitu: 4. penyederhanaan SOTK 5. adanya Majelis Wali Amanat (MWA) 6. penyesuaian nomenklatur PTN-BH	• Biro Perencanaan , Humas dan Kerja sama (BPHKM) • Biro Umum dan Keuangan (BUK)	2025
2	Revisi Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2017 Tentang Statuta Untan	Menyesuaikan organisasi dan tata kerja Untan dengan status Untan yang merupakan salah satu PTN yang menerapkan pola keuangan PTN-BH serta Rencana Induk Pengembangan (RIP) Untan 2015 - 2039 . Hal-hal yang menjadi fokus perubahan yaitu : 2. Perubahan visi dalam statuta Untan Perubahan organisasi dan tata kerja (OTK) Untan	• Biro Perencanaan , Humas dan Kerja sama (BPHKM) • Biro Umum dan Keuangan (BUK)	2025
3	Pengesahan Rencana Strategis	Dengan telah selesainya penyusunan Renstra Untan	• Biro Perencanaan	2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan atau / Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggung Jawab	Target Penyelesaian
	(Renstra) Untan 2025 – 2029	2025 – 2029 diperlukan pengesahan Renstra Untan 2024 – 2029. Hal-hal yang menjadi dasar penyusunan Renstra Untan 2025 – 2029 yaitu: 1. Renstra Untan 2025 – 2029 disusun mengacu pada RPJMN 2025-2029, Renstra Pendidikan Tinggi Kemdikbudristek RI, Rencana Induk Pengembangan (RIP) Untan 2015-2039, Indikator Kinerja Utama (IKU) Rektor berdasarkan Kepmendikbudristek nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kemdikbudristek, capaian Renstra Untan 2020- 2024, RPJMD Provinsi Kalimantan Barat, isu-isu strategis nasional, serta perkembangan peraturan dan perundangan yang berlaku saat ini. 2. Dokumen pendukung lainnya	, Humas dan Kerja sama (BPHKM)	
4	Peraturan Rektor	Merupakan bagian dari	● Biro Umum	2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan atau / Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggung Jawab	Target Penyelesaian
	tentang perubahan status Biro menjadi Direktorat	rancangan kelembagaan yang diperlukan dalam rangka mewujudkan pencapaian tujuan, sasaran dan indikator kinerja Renstra Untan 2025-2029	dan Keuangan (BUK)	
5	Peraturan Rektor tentang perubahan status Unit Pelaksana Teknis (UPT) menjadi Unit Pelaksana Akademik (UPA)	Merupakan bagian dari rancangan kelembagaan yang diperlukan dalam rangka mewujudkan pencapaian tujuan, sasaran dan indikator kinerja Renstra Untan 2025-2029	● Biro Umum dan Keuangan (BUK)	2025
5	Peraturan Rektor tentang perubahan Badan Pengelolaan dan Pengembangan Usaha (BPPU) menjadi Badan Pengelola Usaha (BPU)	Merupakan bagian dari rancangan kelembagaan yang diperlukan dalam rangka mewujudkan pencapaian tujuan, sasaran dan indikator kinerja Renstra Untan 2025-2029	● Biro Umum dan Keuangan (BUK)	2025
6	Peraturan Rektor tentang Master Plan Kawasan Untan	Diperlukan master plan kawasan Untan sebagai pedoman dalam pengembangan kawasan Untan	● Biro Perencanaan , Humas dan Kerja sama (BPHKM)	2025
7	Pengesahan revisi Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tanjungpura 2015 - 2039	Diperlukan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Untan sebagai pedoman dalam pengembangan Untan jangka panjang (25 tahun)	● Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)	2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan atau / Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggung Jawab	Target Penyelesaian
			● Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) ● Biro Perencanaan, Humas dan Kerja sama (BPHKM)	
8	Peraturan Rektor tentang penerapan <i>Smart Campus</i>	Diperlukan peraturan rektor yang menjadi pedoman dalam penerapan <i>smart campus</i>	● Biro Perencanaan, Humas dan Kerja sama (BPHKM)	2025
9	Peraturan Rektor tentang <i>Eco Green Campus</i>	Diperlukan peraturan rektor yang menjadi pedoman dalam pembangunan/ pengembangan Untan wajib memperhatikan ruang terbuka hijau minimal 30 %	● Biro Perencanaan, Humas dan Kerja sama (BPHKM)	2025



UNIVERSITAS TANJUNGPURA



Universitas Tanjungpura

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak,
Kalimantan Barat 78124

Telepon : (0561) 739630

Email : untan_59@untan.ac.id

Fax : (0561) 739637

univtanjungpura 

UntanPontianak 

Universitas Tanjungpura Pontianak 

Universitas Tanjungpura Pontianak 

www.untan.ac.id